

**IMPLEMENTASI METODE USMANI DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA AL-QU'AN DI RUMAH QUR'AN PEMUDA PEDULI  
MASJID KOTA MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:  
**SATRIO ABIMANYU MAWARDI**  
NIM: 17.2.3.037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
1444 H/2022 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Satrio Abimanyu Mawardi  
NIM : 17.2.3.037  
Tempat/Tgl. Lahir : Manado, 21 November 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Kelurahan Pal IV, Kecamatan Tikala, Kota  
Manado  
Judul : Implementasi Metode Usmani Dalam  
Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah  
Qur'an Pemuda Peduli Masjid Kota Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, Juni 2022

Saya yang menyatakan



**Satrio Abimanyu Mawardi**

NIM. 17.2.3.037

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid Kota Manado**", yang disusun oleh **Satrio Abimanyu Mawardi**, NIM: 17.2.3.037 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 9 Agustus 2022 M yang bertepatan dengan 11 Muharam 1444H dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado dengan beberapa Perbaikan.

Manado, 5 September 2022 M  
8 Shafar 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

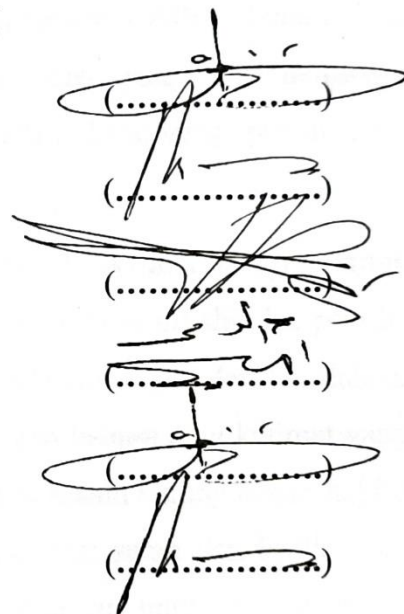
Sekretaris : Ismail K. Usman, M.Pd.I

Munaqisy I : Dr. Nurhayati, M.Pd.I

Munaqisy II : Amiruddin, M.Pd.I

Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

Pembimbing II : Ismail K. Usman, M.Pd.I



(.....)

(.....)

(.....)


(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado



*Dr. Ardianto*  
**Dr. Ardianto, M.Pd.**  
NIP. 197603182006041003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah* tiada kata yang indah selain memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qu’an di Rumah Qur’an Pemuda Peduli Masjid Kota Manado.”, sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Tak lupa salam cinta terhangat untuk Baginda Rasulullah Saw., yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang penuh ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini, penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk bisa menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang baik, namun dibalik itu penulis menyadari bahwa fitrah manusia tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sehingga apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat bahasa atau kalimat yang rancu, penulis yang keliru serta metode penulisan yang masih kurang benar, hal itu terjadi di luar batas pengetahuan penulis. Dan untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pihak pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan ke depannya. Penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa telah banyak pihak yang memberikan bantuan atau kontribusi yang sangat berani. Oleh karena itu, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

2. Dr. Ahmad Rajafi Sahran, M.A selaku Wakil Rektor I, Dr. Radliyah Hasan Jan, M.Si selaku Wakil Rektor II dan Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag., S.Psi., M.Si., Psi selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ardianto, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan sampai selesai.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.selaku Wakil Dekan II dan Dr. Feiby Ismail, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.
5. Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan dukungan dan motivasi sampai selesainya skripsi ini.
6. Abrari Ilham, M.Pd, selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus pembimbing dua yang telah banyak membantu dalam administrasi dan selalu memberikan nasehat yang terbaik kepada penulis agar jangan menyerah dan tetap semangat.
7. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I yang selalu memberi bimbingan, nasehat dan motivasi selama menyelesaikan skripsi.
8. Ismail K. Usman, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dr. Mohammad Syakur Rahman, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sejak awal penulis menimba ilmu di kampus hijau IAIN Manado tidak henti-hentinya memberikan Ilmu kepada penulis hingga mencapai akhir dari tugas perkuliahan.
11. Civitas Akademika IAIN Manado, yang telah membantu administrasi perkuliahan penulis dari awal hingga kini.

12. Kepada Ketua Rumah Qur'an PPM Ustadz Abrari Ilham, M.Pd, pengurus beserta anggotanya yang telah membantu serta memberikan izin untuk meneliti di lokasi tersebut
13. Keluarga tercinta yang pertama kali menjadi Madrasah dalam hidup penulis yaitu, Ayah dan Ibunda yang telah memberikan kasih sayang yang tidak terhingga serta selalu memberikan semangat, yang tak pernah lelah mendo'akan serta sekujur keringat yang tak kenal lelah mencari rezeki demi penulis sampai pada tahap saat ini. Sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai pada tingkatan mahasiswa dan selalu membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat saya yang senantiasa selalu memberikan Doa, motivasi, dan dorongan. Agar penulis tidak patah semangat dalam menyusun skripsi. yaitu: Rivaldi Syahputra, Arif Hakim, Ihza Datunsolang, Muliati Bakri, Dadan Mokodongan, Syahrul Mere, Fadila Wantasen, dan lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
15. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 yang telah banyak berjasa dalam memberikan motivasi dalam hidup penulis.

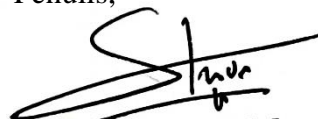
Semoga Allah membalas segala amal kebaikan dengan pahala berlipat, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta dapat menjadi sumbangsih pemikiran penulis dalam pembangunan di bidang Pendidikan Agama Islam dan negara untuk menuju terciptanya masyarakat yang adil dan makmur di bawah lindungan Allah Swt.

*Aamin Yaa Rabbal Alamin.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Manado, 21 Juli 2022

Penulis,



**Satrio Abimanyu Mawardi**

17.2.3.037

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia) .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Al-Qur'an.....	11
B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	19
C. Metode Usmani .....	32
D. Organisasi Pemuda Peduli Masjid (PPM) .....	44
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Lokasi dan Jenis Penelitian.....	52
B. Pendekatan Penelitian .....	53
C. Sumber Data.....	54
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	55
F. Instrumen Penelitian .....	56
G. Teknik Analisis Data .....	57
H. Pengujian Keabsahan Data .....	58
<b>BAB IV HASII DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian .....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Instrumen Penelitian
  - a. Pedoman Observasi
  - b. Pedoman Wawancara
  - c. Pedoman Dokumentasi
3. Surat Keterangan Wawancara
4. Dokumentasi Penelitian
5. Biodata Peneliti

## ABSTRAK

**Nama** : Satrio Abimanyu Mawardi  
**NIM** : 17.2.3.037  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Judul** : Implementasi Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid Kota Manado

---

Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid Kota Manado” adapun pokok permasalahan yaitu bagaimana penerapan metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid Kota Manado, apakah metode Usmani ini telah diterapkan dengan baik sesuai petunjuk dan bagaimana cara guru Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid melakukan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan Metode Usmani di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid kota Manado, kemudian juga untuk mengetahui bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Usmani. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih tepat dan efektif. Selanjutnya manfaat praktisnya yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperdalam dan memperluas wawasan pengetahuan tentang implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an khususnya dengan metode Usmani.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, penerapan metode usmani di Rumah Qur'an dengan melakukan persiapan yang sesuai dengan panduan yang disediakan Pemuda Peduli Masjid Manado, prinsip penerapan pembelajaran membaca al-Qur'an sesuai dengan metode usmani, pengajar Rumah Qur'an menguasai materi-materi ajar apalagi ilmu tajwid, dalam pelaksanaan pengajar akan membuat murid secara aktif untuk membaca al-Qur'an bukan difokuskan kepada membaca bersama (klasikal). *Kedua*, cara mengevaluasi bacaan al-Qur'an para murid dengan mentashih (mengoreksi/kebenaran) yang dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan kantor pusat Metode Usmani.

**Kata Kunci:** implementasi, metode usmani, membaca al-qur'an, pemuda peduli masjid

## ABSTRACT

**Name** : Satrio Abimanyu Mawardi  
**NIM** : 17.2.3.037  
**Faculty** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Study Program** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Title** : Implementation of the Usmani Method in Learning to Recite Al-Qur'an at the Qur'an House of Pemuda Peduli Mesjid Manado

---

The study title is "Implementation of the Ottoman Method in Learning to recite the Qur'an at the Qur'an House of Pemuda Peduli Mesjid of Manado." The main problem is how to apply the Usmani method in learning to recite the Qur'an, whether this Usmani method has been appropriately implemented according to the instructions, and how the teacher evaluates learning. The purpose of this study was to determine the implementation of the Usmani Method at the Qur'an House of Pemuda Peduli Masjid of Manado City, then to find out how to evaluate the learning of the Qur'an using the Usmani method. The benefits of this research are divided into two; theoretical and practical benefits. The theoretical benefit is that this research is expected to provide benefits in developing knowledge of Al-Qur'an learning methods precisely and effectively. Furthermore, the practical benefit is that the research can be a means to deepen and broaden knowledge about the implementation of the Qur'an learning method, especially with the Usmani method.

The study used a qualitative descriptive approach; research data were collected using the methods of observation, interviews, and documentation. Data was collected to obtain primary and secondary data in the field. The data is then analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that, first, the application of the Usmani method in the Qur'an House by making preparations following the guidelines provided by the Pemuda Peduli Mesjid Manado. The principle of applying learning to recite the Qur'an according to the Usmani method. The Qur'an House teacher masters the Teaching materials, especially tajwid. The teacher's implementation will make students actively read the Qur'an instead of focusing on reciting together (classical). Second, evaluating the students' reciting the Qur'an by tashih (correcting) but not involving the Usmani head office but evaluating it independently.

**Keywords:** Implementation, Usmani Method, Reciting Al Quran, Pemuda Peduli Mesjid



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai mukjizat melalui malaikat Jibril untuk menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Setiap umat muslim diwajibkan untuk membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya atau dengan tartil. Seperti firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Muzammil/73: 4 berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً - ٤

Artinya:

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil).”<sup>1</sup>

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan bahwa tartil berarti membaca dengan perlahan-lahan dan itu diperlukan dalam membaca Al-Qur'an karena dengan bacaan seperti itu membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca, dan yang seperti itulah yang dicontohkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.<sup>2</sup> Sedangkan menurut bahasa tartil berarti membaguskan, memperindah, dan perlahan-lahan. Menurut Abdullah bin Ahmad An-Nasafi dalam tafsirnya, tartil adalah memperjelas bacaan huruf-huruf, memelihara tempat-tempat berhenti (*waqof*) dan menyempurnakan harokat dalam bacaan.<sup>3</sup> Abu Zakariya Muhyidin

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, “Al-Qur'an dan terjemahan”, Media Elektronik, Qur'an Kemenag, 13 Januari 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/73>

<sup>2</sup> Tafsir Ibnu Katsir Lengkap, Al-Muzammil Ayat 1-9, Media Elektronik, 13 Januari 2022

<sup>3</sup> Sirojuddin, *Ilmu Tajwid Cara Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Ikhwan Jakarta, 2001), h. 1.

Yahya an Nawawi penulis kitab *Riyadus Shalihin* mengatakan bahwa Aisyah meriwayatkan dari Rasulullah:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ » متفقٌ عليه

Artinya:

*“Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari ‘Aisyah, ia berkata: Rasulullah Saw., bersabda: Orang yang gemar membaca Al-Quran dan sudah lihai dalam membacanya kelak akan bersama golongan mereka yang mulia lagi berbakti. Adapun orang yang gemar membaca Al- Qur’an namun dalam membacanya masih terbata-bata maka ia akan mendapat dua pahala”.*<sup>4</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap umat Muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain. Namun di dalam membaca Al-Quran harus sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur’an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti.

Belajar Al-Qur’an hendaknya dilakukan dari sejak dini lebih kurang lima atau enam tahun.<sup>5</sup> Sehingga waktu beranjak remaja anak akan familiar menggunakan bacaan-bacaan Al-Qur’an bahkan telah sanggup menghafal surah-surah pendek.

Mempelajari Al-Qur’an sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan dan waktunya banyak adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu, paling menentukan berhasil atau

<sup>4</sup> Abi Zakariya Muhyidin Yahya An-Nawawi, *Riyadus Shalihin* (Semarang: Karya Toha Putra, 2005), h. 431.

<sup>5</sup> Rabiah, Indri Astuti, dan Sutarmanto, “Pembiasaan Membaca Surah Dan Artinya Dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Anak Usia 5-6 Tahun TK Islam Harapan Indah,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3, no. 5 (8 Mei 2014): 8.

tidaknya anak dapat membaca Al-Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga.<sup>6</sup> Tetapi di sekolah pula perlu adanya penambahan jam pembelajaran Al-Qur'an, Supaya murid bisa membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an yang baik dan benar.

Pengajaran Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya.<sup>7</sup> Yang paling penting pada pengajaran qiraat Al-Qur'an ini merupakan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sinkron dengan kaidah yang disusun pada ilmu tajwid dan mengetahui makharijul huruf (tempat munculnya huruf). Selain itu, diajarkan juga terjemahannya agar anak bukan hanya belajar membaca namun mengetahui maksud sebuah ayat Al-Qur'an. Ini bisa dipercaya meninggikan mutu bacaan Al-Qur'an dan mendorong anak menyayangi dan bahagia membaca Al-Qur'an, disamping rasa seni dan rasa keagamaan.<sup>8</sup> Mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya sebatas membaca dan menghafal namun dengan menyampaikan kandungan dari sebuah ayat atau surah akan membuat yang dipelajari lebih komperhensif.

Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya tentu kata yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan. Melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab

---

<sup>6</sup> Abd. Salam, "Penguatan Penguatan Nilai-Nilai Karakter Santri-Santriwati Melalui Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Al-Khairat Lingkungan Rasabou Kelurahan Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima," *Pedagogos: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (6 Januari 2019): 26.

<sup>7</sup> Euis Dewi Wiayanti dan Imas Musyaropah Ilham Mu'tamariah, "Kualitas Baca Al-Qur'an Anak," *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (24 Desember 2018): 96.

<sup>8</sup> Muhib dan Muhammad Khair, *Anakku Hafal Al-Qur'an*, h. 96.

dengan makhrajnya yang betul pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama. Cara mengucapkan huruf dan kalimah Arab itu tidak mudah bagi anak-anak.<sup>9</sup> Lantaran itu bukan bahasa ibunya. Lantaran itu perlu latihan dan pembiasaan. Membaca lancar menggunakan lagu diajarkan sesudah mereka mengenal bacaan kata-kata. Mereka hanya diajar membaca yang mereka tidak memahami artinya. Kemudian diajarkan melagukan bacaan itu menggunakan irama yang spesifik buat tilawatil Qur'an. Disamping itu, mereka diberikan pengertian dan sugesti supaya mereka bahagia membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>10</sup> Adanya metode dalam penyampaian dapat mempermudah kita dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan peserta didik pun akan dengan mudah menerima apa yang diberikan.

Mengingat pentingnya untuk bisa membaca Al-Quran bagi seorang muslim, maka pantaslah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk memiliki setidaknya kemampuan dasar dalam membaca Al-Quran, baik tingkat anak-anak, muda maupun tua. Di Indonesia, pemerintah memberikan perhatiannya terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan umat islam dengan mengeluarkan surat keputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri agama RI no. 128/44 Tahun 1982 tentang peningkatan membaca Al-Qur'an serta instruksi dirjen bimas

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 91-92.

<sup>10</sup> Muhib dan Muhammad Khair, *Anakku Hafal Al-Qur'an* (Solo: Qauna-Smart Media, 2005), h. 103.

Islam dan urusan haji No. 3 tahun 1991 tentang upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam.<sup>11</sup>

Perkembangannya di Indonesia telah banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan yang bergerak dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Rumah Qur'an dan semacamnya. TPA menjadi salah satu tempat pendidikan yang sangat diminati dan berpengaruh khususnya bagi masyarakat di kota Manado.

Maka dari itu, untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah maupun di TPA, memerlukan metode yang pas sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an akan berhasil dengan maksimal. Di Indonesia sendiri telah ada banyak metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu: Metode Iqro, Metode Qiro'ati, Metode Dirosa, Metode Usmani, dan Metode Umi.

Di antara berbagai macam metode pembelajaran membaca al-Qur'an, terdapat metode usmani, yang telah diterapkan di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid yang terletak di Kelurahan buha, Kecamatan Mapanget, kota Manado, Sulawesi Utara yang merupakan Lembaga non formal. Rumah Qur'an ini telah menerapkan metode usmani kepada para peserta didiknya selama kurang lebih dua tahun. Selama penerapan tersebut tentunya Rumah Qur'an ini telah melewati berbagai macam hal misalnya anak-anak yang belajar al-Qur'an hanya bisa membaca al-Qur'an dengan menggunakan huruf abjad semata bukan sesuai dengan huruf hijaiyah. Walaupun mereka mempunyai kemampuan membaca namun kemampuan mereka membaca huruf hijaiyah masih minim apalagi membaca sesuai

---

<sup>11</sup> Syamsul Bahri, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 23.



dengan kaidah tajwid secara benar. Oleh karenanya, anak-anak yang belajar al-Qur'an haruslah belajar dengan orang yang mahir dimana para pengajar di Rumah Qur'an yang diinisiasi oleh Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado sudah memiliki kemampuan di dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid.

### ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

Dari latar belakang serta identifikasi masalah di atas, agar lebih praktis dan terarah dalam pembahasannya, maka peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini, adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan metode usmani di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid kota Manado?
2. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Usmani di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid kota Manado?

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini, maka dipandang perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kepada implementasi metode usmani pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid kota Manado.

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode usmani di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid kota Manado.
2. Untuk mengetahui cara mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Usmani di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid kota Manado.

### ***D. Manfaat Penelitian***

#### **1. Manfaat teoritis**

Setiap penelitian ilmiah tentunya membawa manfaat baik kecil maupun besar, adapun manfaat dari penelitian ini dapat di tinjau dari dua aspek yaitu:

Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih tepat dan efektif.
- b. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami lebih jauh tentang implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode usmani.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi peneliti**

- 1) Dapat menjadi sarana untuk memperdalam dan memperluas wawasan pengetahuan tentang implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an khususnya dengan metode usmani.
- 2) Dapat memberikan masukan pemikiran dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih baik.

### **b. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini di harapkan bisa memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.

## ***E. Definisi Operasional***

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk menyatukan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini, maka penulis perlu membuat definisi oprasional yang juga menjadi penegas istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi oprasionalnya adalah:

### **1. Implementasi**

Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.<sup>12</sup> Jadi

---

<sup>12</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70.

implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengaplikasikan atau menjalankan ide dan rencana yang telah di susun sebelumnya.

## **2. Metode Utsmani**

Metode Usmani adalah sebuah cara belajar membaca Al-Qur'an dengan memakai tata cara membaca kaidah tulisan mushaf Al-Utsmani atau Rasm Usmani, dan menggunakan tanda-tanda baca dan waqof yang ada di Al-Qur'an rasm Utsmani, yang digunakan di negara-negara arab dan negara Islam.<sup>13</sup>

## **3. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>14</sup> Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau sesuatu yang terjadi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar sesuai dengan rencana pengajar yang telah disusun. Membaca Al-Qur'an adalah pembacaan kalam Allah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, dan diriwayatkan secara mutawatir atau berangsur-angsur serta di tulis di mushaf atau lembaran dan membacanya merupakan pahala.<sup>15</sup> Maka pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu upaya untuk memproses peserta didik agar bisa melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>13</sup> Diah Kurniawati, "Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di PTQ Al-Utsmani Jakarta Timur" (Skripsi S1, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2019), h. 20.

<sup>14</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Malik Press, 2012), h. 5.

<sup>15</sup> Ahmad Syarifuddi, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 16.

#### **4. Pemuda Peduli Masjid (PPM)**

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan. Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. Arti kata Peduli adalah sikap dasar untuk menolong sekitar. Peduli adalah sikap simpati dan empati kita terhadap permasalahan yang terjadi. Dalam masa pandemi ini, kepedulian kita sebagai manusia tengah diuji. Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam, tempat sujud, tempat bersujudnya makhluk kepada Allah SWT., pencipta alam semesta. Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Berawal dari masjid kaum muslimin dapat merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan. Sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal, dalam memakmurkan Masjid. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Pemuda Peduli Masjid adalah organisasi yang didominasi oleh para pemuda yang memiliki kepedulian terhadap Masjid.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Aviva Ruy, "Peran Organisasi Pemuda Peduli Masjid (PPM) Sebagai Wadah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kota Manado" (Skripsi S1, Manado, IAIN Manado, 2021), h. 8.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Al-Qur'an

##### 1. Definisi Al-Qur'an

Secara etimologi *Al-Qur'an* berasal dari kata *qara-a, yaqra-u, qira'atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Sementara itu para ulama memberikan pendapat yang berbeda-beda mengenai asal kata Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Menurut Al-Asy'ari (ahli ilmu kalam, pemuka aliran Sunny) berpendapat, bahwa lafadz al-Qur'an tidak pakai hamzah dan diambil dari kata qar'ana yang artinya menggabungkan. Hal ini menurut beliau adalah disandarkan pada sebab surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an itu dihimpun dalam satu mushaf.<sup>18</sup>

Imam Asy'Syafi'i (150-204H/767-820M) salah satu dari 4 Imam Mahzab yang terkenal berpendapat bahwa kata al-Qur'an dibaca tanpa hamzah (al-Qur'an), tidak diambil dari kata lain, tetapi ia nama khusus yang dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sebagaimana kitab Injil dan Taurat dipakai untuk kitab Tuhan yang diberikan pada nabi Isa dan Musa.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> H. Abdul Djalal, *Ulumul Quran* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), h. 6.

<sup>18</sup> Muhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas Terbuka, 2000), h. 56.

<sup>19</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 1.

Az-Zajjaj (w.311 H/928M) lafal al-Qur'an pakai hamzah (alQur'an) diambil dari kata *al-qar'u*, dari *wazan fu'lan* yang berarti menghimpun. Hal ini karena al-Qur'an menghimpun intisari ajaran-ajaran dari kitab suci sebelumnya. Sementara Al-Lihyani berpendapat bahwa lafal al-Qur'an berhamzah, bentuk masdarnya diambil dari kata *qara-a*, yang berarti membaca, hanya saja lafal al-Qur'an ini menurutnya berbentuk masdar dengan makna isim maf'ul. Jadi al-Qur'an artinya *maqrū'* (yang dibaca).<sup>20</sup> Subhi al-Shalih juga berpendapat bahwa kata al-Qur'an sama dengan *al-qiraah* atau berarti bacaan.<sup>21</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam Qur'an Surat al-Qiyāmah/75: 17-18 berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya:

“Sesungguhnya tugas Kami untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacanya. Maka, apabila Kami telah selesai membacanya, ikutilah bacaannya itu.”<sup>22</sup>

Selain terjadi perbedaan pendapat dalam penelusuran kata al-Qur'an, para ulamapun terjadi perbedaan dalam pemberian definisi al-Qur'an secara terminologi (istilah) sebagaimana berikut ini.

- a Muhammad Salim Muhsin, dalam *Tarikh al- Qur'an al-Karim* menyatakan al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang tertulis dalam mushaf mushaf dan

<sup>20</sup> Djalal, *Ulumul Quran*, h. 4-5.

<sup>21</sup> Muhaimin dan dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 2014), h. 87.

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an dan terjemahan”, Media Elektronik, Qur'an Kemenag, 13 Januari 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/75>

dinukilkan atau diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun dengan surat terpendek.

- b Abdul Wahab Khalaf mengatakan bahwa *al-Qur'an* sebagai firman Allah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan melalui *ruhul amin* (Jibril) kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya. Al-Qur'an merupakan undang-undang bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang sebagai sebuah ibadah apabila membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan an-Nās, yang diriwayatkan pada kita dengan jalan mutawatir.
- c Syaikh Muhammad Abduh menyatakan al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah pada nabi yang paling sempurna (Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>23</sup>

Ketiga definisi yang diungkapkan oleh ketiga ulama di atas, nampaknya saling melengkapi. Jika definisi pertama, lebih melihat keadaan al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yang diriwayatkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, salah satu fungsinya sebagai mukjizat atau melemahkan lawan yang

---

<sup>23</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, h. 3.



menentanginya. Definisi kedua, cara turunnya melalui malaikat Jibril, dengan Bahasa Arab diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nās, fungsinya disamping sebagai hujah, tetapi juga sebagai undang-undang bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam ibadah. Sedangkan definisi ketiga, isi al-Qur'an mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan, fungsinya sebagai sumber yang mulia, dan penggalian esensinya hanya bisa dicapai oleh orang yang berjiwa suci dan cerdas.

Sama seperti pendapat para Ulama sebelumnya, Departemen Agama Republik Indonesia pun memberikan penjelasan yang senada dalam buku *Muqoddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), disebutkan pengertian al-Qur'an yaitu al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara *mutawatir*, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa point penting tentang Al-Qur'an, seperti:

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah diturunkan kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam secara langsung dengan melalui perantara malaikat Jibril as.

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), h. 8.

- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam secara berangsur-angsur, bertahap, sedikit demi sedikit, tidak sekaligus.
- c. Diturunkan menggunakan bahasa Arab.
- d. Disampaikan secara mutawatir, yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak untuk orang banyak, dan mustahil mereka mendustakan sesuatu yang dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.
- e. Al-Qur'an itu merupakan sebuah mukjizat
- f. Al-Qur'an itu telah dihafal dan ditulis umat Islam pada masa hidupnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. hingga sekarang.
- g. Membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah dan bernilai pahala.

Al-Qur'an sendiri diturunkan selama 23 tahun yang dibagi menjadi 2 fase, yakni 13 tahun fase sebelum Nabi hijrah ke Madinah, dan 10 tahun sesudah hijrahnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ke Madinah. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6236 ayat, 74437 kalimat, 325345 huruf, 19/30 (86 surat) untuk ayat Makiyah dan 11/30 (28 surat) untuk ayat Madaniyah.<sup>25</sup>

## 2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Pada dasarnya Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk, hal ini sesuai dengan pendapat Al-Imam Jalaluddin As-Suyuti yang mengatakan bahwa nama lain dari Al-Qur'an adalah Huda yang berarti petunjuk, nama ini sendiri diambil dari Qur'an Surah Al-Luqman/31: 3 berikut:

---

<sup>25</sup> Muhaimin dan dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, h. 89.

### هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ ۝۳

Artinya:

“Sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.”<sup>26</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala telah menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk, penawar, dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat baik. Mereka adalah orang-orang yang mengerjakan kebaikan, yaitu mengikuti petunjuk syari'at, mengerjakan shalat fardhu dengan memelihara batasan-batasan serta waktu-waktunya, berikut mengerjakan shalat sunnah, mereka juga membayar zakat, menghubungkan silaturahmi, serta beriman kepada hari pembalasan.<sup>27</sup> Selain fungsi yang ada di atas Al-Qur'an juga tentunya mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- a. Al-Quran adalah Wahyu Allah subhanahu wa ta'ala yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Sebagai mukjizat, al-Quran telah menjadi salah satu sebab penting bagi masuknya orang-orang Arab di zaman Rasulullah ke dalam agama Islam, dan menjadi sebab penting pula bagi masuknya orang-orang sekarang, dan pada masa-masa yang akan datang. Ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dapat meyakinkan bahwa al-Quran adalah firman-firman Allah, tidak mungkin ciptaan manusia apalagi ciptaan Nabi Muhammad

---

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an dan terjemahan”, Media Elektronik, Qur'an Kemenag, 13 Januari 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/32>

<sup>27</sup> Tafsir Ibnu Katsir Lengkap, Surah Luqman Ayat 1-5, Media Elektronik, 13 Januari 2022

shallallahu 'alaihi wa sallam yang ummi, yang hidup pada awal abad ke enam masehi. Demikian juga ayat-ayat yang berhubungan dengan sejarah seperti tentang kekuasaan di Mesir, Negeri Saba', Tsamud, Ad, Yusuf, Sulaiman, Dawud, Adam, Musa dan lain-lain dapat memberikan keyakinan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah bukan ciptaan manusia. Ayat-ayat yang berhubungan dengan ramalan-ramalan khusus yang kemudian dibuktikan oleh sejarah seperti tentang bangsa Romawi, berpecah-belahnya Kristen dan lain-lain juga menjadi bukti lagi bahwa al-Qur'an adalah Wahyu Allah subhanahu wa ta'ala.<sup>28</sup>

- b. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap. *Pertama*, menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam al-Qur'an secara keseluruhan. *Kedua*, menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam al-Qur'an. *Ketiga*, menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam al-Qur'an. *Keempat*, menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari al-Qur'an.<sup>29</sup>
- c. Menghapus syariat kitab-kitab terdahulu. Sebagai wahyu tertinggi dan penutup para nabi, al-Qur'an telah me-nasakh hukum kitab-kitab suci yang turun terlebih dulu. Syariat yang dibawa oleh kitab-kitab suci yang turun

---

<sup>28</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, h. 10.

<sup>29</sup> Musaddad Harahap, "Tantangan Allah Terhadap Orang Yang Mengingkari atau Meragukan Al-Qur'an," *Tidak Dipublikasikan*, 2013, 2–6.

kepada nabi sebelumnya bersifat terbatas regional (lokalitas sempit) dan untuk bangsa tertentu.<sup>30</sup>

- d. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Sebagai pedoman hidup, al-Qur'an banyak mengemukakan pokokpokok serta prinsip-prinsip umum pengaturan hidup dalam hubungan antara manusia dengan Allah dan makhluk lainnya. Di dalamnya terdapat peraturan-peraturan seperti beribadah langsung kepada Allah, berkeluarga, bermasyarakat, berdagang, utang-piutang, kewarisan, pendidikan dan pengajaran, pidana, dan aspek-aspek kehidupan lainnya yang oleh Allah dijamin dapat berlaku dan dapat sesuai pada setiap tempat dan setiap waktu. Setiap Muslim diperintahkan untuk melakukan seluruh tata nilai tersebut dalam kehidupannya.<sup>31</sup>
- e. Sebagai obat. Para ulama sepakat bahwa salah satu fungsi Al-Qur'an ialah sebagai obat baik untuk penyakit hati maupun menyakit fisik. Hal ini di sebagaimana dijelaskan dalam salah satu ayat al-Qur'an srah Al-Isra/17: 82 berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا  
خَسَارًا - ٨٢

Artinya:

“Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”<sup>32</sup>

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya bahwa ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah penawar dan rahmat bagi orang-orang

<sup>30</sup> Ahmad Izami, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an* (Bandung: Tafakkur, 2005), h. 50-51.0

<sup>31</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, h. 11.

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an dan terjemahan”, Media Elektronik, Qur'an Kemenag, 15 Januari 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/17>

mukmin, yakni dapat melenyapkan berbagai penyakit hati, antara lain keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, dan menyimpang dari perkara yang hak serta cenderung kepada hal yang batil. Al-Qur'an pun merupakan rahmat bagi mereka karena dengan Al-Qur'an dapat dipertebal keimanan, tempat memperoleh hikmah, dan kebaikan dapat dijumpai padanya. Hal ini dapat diperoleh oleh mereka yang beriman kepada Al-Qur'an, membenarkannya, dan mengikuti petunjuknya, maka Al-Qur'an akan menjadi penyembuh dan rahmat baginya.<sup>33</sup>

## **B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Secara bahasa pengertian pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.<sup>34</sup> Menurut Prof. Dr. H. Aminuddin Rasyad, menyebutkan pengertian pembelajaran, yaitu “Pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>35</sup> Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>36</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami kalau pengertian belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang sedang terjadi yang didalamnya

---

<sup>33</sup> Tafsir Ibnu Katsir Lengkap, Surah Al-Isra ayat 82, Media Elektronik, 15 Januari 2022

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 17.

<sup>35</sup> Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: UHAMKA Press, 2003), h. 110.

<sup>36</sup> Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Makassar: CV Kaaffah Learning Center, 2019), h. 13.

terdapat interaksi subjek belajar, objek belajar serta suasana dalam lingkungan yang mengandung ilmu, pengetahuan dan wawasan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.<sup>37</sup> Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang cukup rumit karena melibatkan aktivitas kemampuan visual atau indra peraba serta kemampuan berfikir dalam pengaplikasiannya. Dapat disimpulkan kalau membaca merupakan aktivitas melihat atau meraba untuk memahami atau mencari informasi tentang isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.

*Qur'an* menurut pendapat yang paling kuat seperti dikemukakan Subhi Al Salih berarti “bacaan”. Ulama mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam/firman Allah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang membacanya merupakan suatu ibadah. Kata kalam Allah disini memberikan penggambaran secara khusus bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah subhanahu wa ta'ala semata, bukanlah kalam jin ataupun manusia. Dan kata diturunkan kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan gambaran bahwa Al-Qur'an ini tidak pernah diturunkan kepada nabi-nabi selain beliau.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV Widya Karya, 2005), h. 55.

<sup>38</sup> Raihan Retriansyah Dilapanga, “Implementasi Metode Dirosa dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu Kota Manado” (Skripsi S1, Manado, IAIN Manado, 2020), h. 15.

Dapat di simpulkan kalau pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki arti proses belajar untuk melihat, memahami, dan mendapatkan informasi tentang isi dari Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah subhanahu wa ta'ala.

Sebagian besar Ulama sepakat hukum mempelajari Al-Qur'an adalah wajib bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya, hal ini sesuai dengan hadis dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, artinya: "Yang sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". Dalam hadis lain Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya seseorang yang berpagi-pagi pergi mempelajari ayat-ayat dalam Kitabullah lebih baik yang seperti itu daripada mengerjakan sembahyang sunat seratus rakaat". Dari hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Rasulullah juga mengatakan: "Siapa-siapa yang mempelajari Kitabullah, kemudian diamalkannya isi yang terkandung di dalamnya, Allah akan menunjukkannya dari kesesatan dan akan dipeliharanya pada hari qiamat dari siksa yang berat".<sup>39</sup>

Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menuruti kaidah-kaidah yang berlaku di dalam qiraat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa langkah pertama dalam mempelajari Al-Qur'an adalah dengan belajar membacannya dengan baik yaitu

---

<sup>39</sup> Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kiswaton Publishing, 2015), h. 171.



sampai lancar dan jelas. Pada langkah pertama ini hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang-orang yang buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam. Di tiap-tiap rumah tangga orang islam hendaknya diaktifkan benar-benar pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, sehingga setiap muslim yang menjadi keluarga rumah tangga itu sudah pandai semuanya membaca Al-Qur'an dengan baik. Batas untuk mempelajari Al-Qur'an itu hanya bila seseorang sudah diantar ke liang lahat, jadi tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya, misalnya saja karena tua, sudah dewasa, dan sebagainya.

## **2. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan jelas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (termasuk didalamnya tujuan pembelajaran al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung kataatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa-Nya dan tunduk kepada Nya.<sup>40</sup> Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an menurut Mardiyo antara lain:

- a. Siswa-siswa dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- b. Siswa-siswa mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.

---

<sup>40</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 2001), h. 184.

- c. Siswa-siswa mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- d. Membiasakan siswa-siswa kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad* dan *idghom*.<sup>41</sup>

### 3. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Secara etomologi atau bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan nama *Thariqat* yang juga memiliki arti jalan atau cara.<sup>42</sup> Menurut kamus bahasa Indonesia metode ialah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>43</sup> Jadi metode dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau cara yang dilakukan dengan mengikuti aturan atau acuan yang telah ada sebelumnya guna mencapai tujuan tertentu.

Abdullah Nata, metode adalah langkah-langkah yang sistematis dan terencana yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan atau pemikiran yang didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu. Metode yang terkait

---

<sup>41</sup> Mardiyono, *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoha, dkk. Metodologi Pengajaran Agama. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 34-35.

<sup>42</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40.

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 952.

dengan menyampaikan teori, konsep dan wawasan yang terdapat dalam berbagai bidang ilmu tersebut disebut metode pengajaran.<sup>44</sup>

Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru dalam memberikan pengetahuan dan nilai-nilai dalam proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran digunakan guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran siswa sehingga kompetensi dan tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan tepat.<sup>45</sup>

Dari arti dan makna tentang metode diatas, metode ini dirasa sangat penting untuk digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an agar supaya pembelajaran Al-Qur'an tersebut memiliki tujuan dan juga langkah-langkah yang jelas untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dibutuhkan metode yang variatif karena membaca Al-Qur'an tidak hanya belajar mengenal huruf-huruf Arab dengan *harakat* yang menyertainya, namun pembelajaran *tahsin*, *tajwid*, *imla'* dan akhlak qur'ani termasuk ke dalam pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan, sehingga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan pengenalan aspek-aspek lain yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an seperti metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat, efisien, menarik dan sesuai dengan karakter atau perkembangan belajar siswa.<sup>46</sup>

Di Indonesia sendiri telah banyak berkembang berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, diantaranya:

---

<sup>44</sup> Abbuiddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 176.

<sup>45</sup> Zurinal dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 122.

<sup>46</sup> Kurniawati, "Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di PTQ Al-Utsmani Jakarta Timur," h. 18.

a. Metode *Iqro*

Secara bahasa, *iqro* berarti *baca*. Sedangkan secara istilah *iqro'* diartikan sebagai cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Metode *Iqro'* ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku *Iqro'* sendiri diterbitkan oleh Balai litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.<sup>47</sup>

Buku *Iqro* sendiri terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat paling mudah sampai ke tingkatan paling kompleks. Adapun dari inti metode *Iqra'* adalah dengan menemukan cara membaca *a, ba, ta, na, ni, nu*, tanpa si sanri tahu nama-nama huruf nya seperti *alif, ba, ta, dan nun*. Dan ternyata metode *Iqra'* paling banyak diminati di zamannya. Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca.<sup>48</sup>

Tujuan dari pengajaran *Iqra'* adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qurani yaitu gnerasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup dalam sehari-hari. Metode *Iqra'* sendiri memiliki 10 macam sifat, yakni:

- 1) Bacaan langsung, di dalam metode *iqro'* terdapat tulisan huruf hijaiyah dan potongan ayat Al-quran yang harus dibaca secara langsung tanpa mengeja.

---

<sup>47</sup> As'ad Human, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000), h. 3.

<sup>48</sup> Human, h. 20.

- 2) CBSA (cara belajar siswa aktif) adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien.
- 3) Prifat/klasikal, dalam pelaksanaan metode iqro' dapat dengan cara prifat yaitu proses pembelajaran dan penyimakan satu demi satu. Tidak hanya prifat, metode iqro' juga dapat diajarkan dengan klasikal yakni dengan proses pembelajaran dan penyimakan antara guru dengan sekelompok siswa
- 4) Modul, buku iqro' merupakan bahan ajar seorang guru dalam mengajarkan cara membaca Al-quran.
- 5) Asistensi, setiap siswa yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak siswa lain.
- 6) Praktis, penggunaan metode iqro' tergolong praktis dari segi bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, ekonomis maupun praktis dalam konsep pengajarannya.
- 7) Sistematis, pelaksanaan metode iqro' sangat sistematis karena terdiri dari enam jilid yang secara bertahap dari jilid 1 ke jilid 2, dari jilid 2 ke jilid 3 dan seterusnya.
- 8) Variatif, pelaksanaan metode iqro' dilakukan secara variatif yaitu dapat dilaksanakan melalui prifat maupun klasikal dan dapat dengan guru maupun dengan tutor teman sebaya.

- 9) Komunikatif, melaksanakan metode iqro'sangatlah komunikatif karena dalam proses pembelajarannya setiap kata/huruf harus dibaca secara benar, guru tidak boleh diam harus membereikan komentar, seperti dengan kata-kata baik, betul, ya, benar dan sebagainya.
- 10) Fleksibel, Metode iqro'ini sendiri dapat diajarkan untuk segala jenis tingkatan usia baik tingkat TK/RA maupun tingkat dewasa.<sup>49</sup>

b. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya.<sup>50</sup> Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya, hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

---

<sup>49</sup> Nur Trisnawati, "Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Di Raudhatul Atfhal Cut Mutia Desa Dangang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi S1, Medan, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2017), h. 34-36.

<sup>50</sup> Ahsin W. Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 63.

c. Metode *Muraja'ah*

Metode muraja'ah terdiri dari dua kata yakni metode yang berarti dari kata "*Methodos*" yang secara etimologis, berasal dari bahasa latin yaitu "*Methodos*". Secara etimologis kata *metodos* berasal dari kata *metha* yang artinya dilalui. Secara umum, "metode artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan." *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Murajaah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.<sup>51</sup> Dengan adanya muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an dapat membuat para santri dekat dengan para guru maupun kyai. Karena dengan adanya kedekatan akan membuat santri lebih bersemangat dalam menghafal. .

d. Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat ter-sebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkan.<sup>52</sup> Metode ini cukup praktis dan baik, karena

---

<sup>51</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 2001), h. 250.

<sup>52</sup> Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 63.

di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

e. Metode *Tasmi'*

*Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>53</sup> Menurut Raisya Ibnu Rusyd, *tasmi'* artinya memperdengarkan. Metode *tasmi'* dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya agar calon hafidz bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya.<sup>54</sup> Adapula yang menyebutkan bahwa *tasmi'* biasanya dapat dilakukan secara bergantian dengan teman untuk saling mempersengarkan hafalan mereka dan saling menyimak. Ini juga cara yang efektif karena disini kita dilatih untuk membacakan hafalan kita dan kita juga dilatih untuk memperdengarkan hafalan orang lain.<sup>55</sup> Dapat dipahami bahwa setiap orang memiliki kekurangan dalam

---

<sup>53</sup> Maftuh Basthul Birri, *Al-Qur'an Hidangan Segar* (Kediri: Lirboyo Kediri, 2008), h. 55.

<sup>54</sup> Raisya Maulana, *Panduan Tahsin Tajwid dan Tahfizh Untuk Pemula* (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 177.

<sup>55</sup> Badriyahya, *Grow Faster with Quran* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 99.



menghafal namun dengan metode ini kiranya dapat mengatasi kekurangan yang dimiliki.

f. Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis dan baca Al-Qur'an.<sup>56</sup> Menurut Munjahid menghafal Al-Qur'an dengan metode mendengarkan (*sima'i*) ini memiliki keuntungan, seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar ayat satu dengan ayat berikutnya. Namun metode ini juga terdapat kelemahan yaitu pada jangka panjang jika seorang penghafal lupa akan sulit untuk mengingatnya, karena tidak ada bayangan terhadap tulisan dan letak ayat pada mushaf.<sup>57</sup> Kebanyakan orang dalam menghafal mengandalkan orang yang melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memutar rekaman biasanya murottal.

g. Metode Gabungan

Menurut Ahsin metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*.

---

<sup>56</sup> Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 63.

<sup>57</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 120.

Hanya saja kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.<sup>58</sup> Menurut Munjahid dari metode ini dapat dipilih oleh seorang penghafal Al-Qur'an sesuai dengan keinginan dan kecocokan atau kondisi masing-masing.<sup>59</sup> Dengan begitu mempermudah penghafal untuk melaksanakan proses menghafal.

#### h. Metode *Talaqqi*

*Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru hafidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam.<sup>60</sup> Metode ini bukan sembarangan orang yang dapat menerapkannya diakarenakan kualifikasi seperti paham dengan agama, mampu menjaga diri dari maksiat, seorang hafidz dan terutama mempunyai silsilah dengan baginda Rasulullah.

---

<sup>58</sup> Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 65-66.

<sup>59</sup> Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, h. 120.

<sup>60</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h.

Dari banyaknya metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di Indonesia yang sudah disebutkan di atas. Adapun metode pembelajaran al-Qur'an yang menjadi kajian dalam tulisan ini adalah metode Utsmani.

### **C. Metode Usmani**

#### **1. Pengertian Metode Usmani**

Metode Usmani adalah sebuah cara belajar membaca Al-Qur'an dengan memakai tata cara membaca kaidah tulisan mushaf Al-Utsmani atau *Rasm Usmani*, dan menggunakan tanda-tanda baca dan waqof yang ada di Al-Qur'an rasm Utsmani, yang digunakan di negara-negara arab dan negara Islam.<sup>61</sup> Penggunaan rasm Usmani inilah yang menjadi dasar menamaan metode Usmani. Rasm sendiri berasal dari kata *rasama–yasramu* yang artinya menggambar atau melukis. Istilah rasm dalam *ulumul qur'an* diartikan sebagai pola penulisan Al-Qur'an yang digunakan oleh Utsman bin `Affan dan sahabat–sahabatnya ketika menulis dan mem bukukan Al-Qur'an. Lalu, pola penulisan itu menjadi gaya penulisan standar dalam penulisan kembali atau penggandaan mushaf Al-Qur'an. Pola penulisan ini kemudian lebih populer dengan nama Rasm Utsmani.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Diah Kurniawati, *Skripsi: Penerapan Metode Utsmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PTQ Al-Utsmani Jakarta Timur*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), 20.

<sup>62</sup> Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*, h. 31.

## 2. Visi dan Misi Metode Utsmani

### a. Visi Metode Utsmani

Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Quran agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

### b. Misi Metode Utsmani

- 1) Menyebarluaskan ilmu baca Al-Quran yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiroah Imam 'Asim, riwayat Imam Hafs dan toriqoh Imam Syatiby.
- 2) Menyebarluaskan Al-Quran dengan Rosm Usmani.
- 3) Mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Quran agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Quran.
- 4) Membudayakan selalu tadarus Al-Quran dan musyafahah Al-Qur'an sampai katam.
- 5) Mengingatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Quran.<sup>63</sup>

## 3. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Ustmani

Pembelajaran tidaklah lepas dari unsur pendidik dan peserta didik. Begitu pula dengan prinsip dasar pembelajaran metode usmani ini pun juga terbagi ke dalam dua prinsip, yaitu:

---

<sup>63</sup> Syaiful Bahri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Quran* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008), h. 8.

a. Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar

1) Dak-tun (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajar metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing. Dengan penerapan Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun) guru bertugas sebagai fasilitator. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Tetapi, guru tidak menuntun siswa. Agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar dan siswa dapat mengaktualkan kompetensinya dengan maksimal.<sup>64</sup>

2) Ti-was-gas (teliti, waspada, dan tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Quran sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Quran.<sup>65</sup>

Dengan menerapkan ketiga prinsip (teliti, waspada dan tegas) tersebut dalam mengajar, dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Terutama keberhasilan siswa dalam membaca Al-Quran sesuai target metode Usmani.

b. Prinsip Dasar Bagi Peserta Disik

1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri) yaitu dalam belajar membaca Al-Quran, murid sangat dituntut keaktifan dan

---

<sup>64</sup> Bahri, h. 8.

<sup>65</sup> Bahri, h. 8.

kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

- 2) LBS (Lancar, Benar dan Sempurna) yaitu dalam membaca Al-Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara lancar dan fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja. Kemudian bacaan harus benar sesuai dengan hukum tajwid.<sup>66</sup>

Dari penjabaran prinsip di atas maka dapat diketahui bahwa prinsip dalam pembelajaran metode usmani adalah mencakup prinsip bagi guru atau pendidik dan prinsip bagi murid. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran usmani, sebab seperti pembelajaran-pembelajaran lainnya yang harus terdapat dua komponen wajib yaitu guru dan murid, pengajaran Al-Quran melalui metode usmani ini seorang murid tidak dapat belajar Al-Quran sendiri ataupun secara literel. Akan tetapi dibutuhkan seorang guru untuk membenarkan bacaan yang sesuai dengan kaidah usmani.

#### **4. Target Pembelajaran Metode Ustmani**

Target yang diharapkan dari pembelajaran metode usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.<sup>67</sup>

Target ini akan tercapai melalui beberapa tahap sesuai dengan jumlah juz metode usmani yang ditahap menjadi tujuh juz dan setiap juznya mempunyai target

---

<sup>66</sup> Bahri, h. 9.

<sup>67</sup> Bahri, h. 5.

yang kemudian dijabarkan ke dalam materi. Adapun target dari masing-masing juz adalah:

a. Juz Pemula

- 1) Murid mampu mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan huruf hijaiyah berharokat fathah mulai Hamzah sampai dengan Ya.
- 2) Murid mampu membaca 3 huruf hijaiyah berangkai dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar.<sup>68</sup>

b. Juz I

- 1) Murid mampu mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan huruf hijaiyah berharokat fathah mulai Hamzah sampai dengan Ya.
- 2) Murid mampu membaca 3 huruf hijaiyah berangkai dalam satu kelompok baca dengan benar dan lancar.
- 3) Murid mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah dan angka arab 1- 9.<sup>69</sup>

c. Juz II

- 1) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf hijaiyah berharokat *fathah, kasroh, dommah, fathah tanwin, kasroh tanwin*, dan *dommah tanwin*, serta bacaan *mad tobi'iy dan mad silah qosiroh*.

---

<sup>68</sup> Bahri, h. 45.

<sup>69</sup> Bahri, h. 50.

- 2) Murid mampu membaca nama-nama huruf hijaiyah yang dikelompokkan berdasarkan huruf *isti'la'*, *itbaq*, *istifal*, *qolqolah idgom bigunnah*, *idgom bilagunnah*, dan *izhar halqi*.
- 3) Murid mampu memahami macam-macam bentuk huruf ta, tanda rosmul Usmani (alif, yaa, dan waw yang bertanda bulatan kecil di atasnya serta kasroh diikuti ya kecil, dan dommah diikuti waw kecil), nama-nama harokat, angka arab 1-999.<sup>70</sup>

d. Juz III

- 1) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada huruf lin (waw dan ya sukun setelah fathah), huruf sukun bertanda kepala ha, hurufhuruf bertasydid, alif lam yang bertemu dengan huruf bertasydid, dan huruf mad yang bertemu dengan hamzah wasol.
- 2) Murid mampu memahami persamaan nun sukun dan tanwin.
- 3) Murid mampu membedakan huruf-huruf yang serupa.
- 4) Murid mampu menjaga target materi juz 2.<sup>71</sup>

e. Juz IV

- 1) Menjaga target pelajaran pada Usmani juz III.
- 2) Murid/ peserta didik dapat membaca dengan benar dan lancar pada tafkhim tarqiqnya huruf Ro, tafkhim tarqiqnya huruf lam pada lafadz Allah, bacaan idgom bilagunnah, bacaan idgom bigunnah, bacaan nun dan mim yang bertasydid, bacaan iqlab, bacaan ikhfa syafawi,

---

<sup>70</sup> Bahri, h. 54.

<sup>71</sup> Bahri, h. 60.



dan idgom mislain (mim sukun bertemu mim), huruf nun, mim, dan sin sukun serta bacaan qolqolah.

- 3) Murid/ peserta didik dapat memahami: tanda layar (~) yang dibaca 2 atau 2½ alif.<sup>72</sup>

f. Juz V

- 1) Menjaga target materi usmani juz 4.
- 2) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan *idgom mutamasilain* (dua huruf yang sama, pertama mati dan kedua hidup), bacaan *mad tamkin* (*waw sukun* sebelumnya dommah bertemu *waw* dan *ya sukun* sebelumnya kasroh bertemu *ya*), bacaan idgom mutajanisain (*dal sukun* bertemu *ta*, *Ta sukun* bertemu *dal*, *Ta sukun To*, *To sukun* bertemu *Ta*, *ba* sukun bertemu *mim*, *Lam sukun* bertemu *Ro'*, *Sa sukun* bertemu *zal*, dan *zal sukun* bertemu *Zo*), bacaan *idgom mutaqoribain* yang boleh *kamil dan naqis* (*qaf sukun* bertemu *kaf*), bacaan *mad lazim*, (baik *kalimi* maupun *harfiy*, baik *musaqol* maupun *mukhoffaf*), bacaan *waqof*, bacaan *mad liin aridi*.<sup>73</sup>333

g. Juz VI

- 1) Menjaga target materi juz 5.
- 2) Murid mampu membaca dengan benar dan lancar pada bacaan *tafkhim* dan *tarqiq* (tebal tipis) huruf *Ro*, bacaan *qolqolah sugro* dan *kubro*, *waqof* pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda

---

<sup>72</sup> Bahri, h. 63.

<sup>73</sup> Bahri, h. 68.

*sukun, nun iwad, harokat tanwin yang bertemu dengan hamzah wasol dibaca wasol, harokat hamzah wasol yang menjadi permulaan.*<sup>74</sup>

## 5. Teknik Mengajar Metode Ustmani

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:

- a. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
- b. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
- c. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- d. Menerapkan sistem pembelajaran modul yaitu suatu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran.
- e. Menekankan pada banyak latihan membaca (sistem drill). Membaca Al-Qur'an adalah sebuah ketrampilan, untuk itu semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
- f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- g. Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan).
- h. Belajar mengajar secara talaqqi dan musyafahah. Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw. Sedangkan musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antar guru dan murid, murid melihat

---

<sup>74</sup> Bahri, h. 72.

secara langsung contoh bacaan dari seseorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.

- i. Guru harus ditashih dahulu bacaannya. Guru pengajar Al-Qur'an yang akan menggunakan metode usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al-Qur'an yang ditunjuk oleh beliau.<sup>75</sup>

## **6. Tahapan Mengajar Metode Utsmani**

Website Pemuda Peduli Masjid Manado menjelaskan bahwa tahapan mengajar dengan menggunakan metode Utsmani, sebagai berikut:

- a. Tahapan mengajar secara umum
  - 1) Tahapan sosialisasi
    - a. Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.
    - b. Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
  - 2) Kegiatan terpusat
    - a. Penjelasan serta contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru
    - b. Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.
  - 3) Kegiatan Terpimpin
    - a. Guru memberikan komando dengan aba-aba atau yang lain  
Ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.

---

<sup>75</sup> Bahri, h. 7.

- b. Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.
- 4) Kegiatan klasikal
  - a. Secara klasikal murid membaca bersama-sama.
  - b. Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok yang lain menyimak.
- 5) Kegiatan individual
  - a) Secara bergiliran satu persatu murid membaca (individual).
  - b) Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak (untuk strategi KBS).
  - c) Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.<sup>76</sup>
- c. Tahapan mengajar secara khusus
  - 1) Pembukaan
    - a. Salam.
    - b. Hadroh fatihah.
    - c. Doa awal pelajaran.
  - 2) Apersepsi
    - a. Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
    - b. Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.
  - 3) Penanaman konsep.
    - a. Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.

---

<sup>76</sup> Pemuda Peduli Masjid Manado, "Tahsin: Pemuda Peduli Masjid Manado," diakses 27 Februari 2022, <https://www.pemudapedulimasjid.com/tahsin/>.

- b. Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.
- 4) Pemahaman
  - a. Latihan bersama-sama atau berkelompok.
- 5) Keterampilan
  - a. Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.
- 6) Penutup
  - a. Pesan moral pada murid
  - b. Doa penutup
  - c. Salam.<sup>77</sup>

## 7. Evaluasi Metode Usmani

Evaluasi harus terencana, bertahap, dan berkesinambungan, tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran saja, tetapi harus dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar peserta didik dapat diperoleh secara utuh dan komprehensif.<sup>78</sup>

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Qur'an dengan metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi /tes kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:

- a. Tes Pelajaran

Tes atau evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS

---

<sup>77</sup> Bahri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Quran*, h. 11.

<sup>78</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2004), h. 96.

(lancar, benar, dan sempurna) dalam membaca. Evaluasi atau tes dilakukan setiap saat atau pertemuan tergantung kemampuan murid.

b. Tes Kenaikan Juz

Tes atau evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap murid yang menyelesaikan juz masing-masing. Tes atau evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari.

c. Khotam Pendidikan Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti testashih akhir, dengan syarat:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- 3) Dapat mewaqofkan dan mengibtidakan bacaan Al-Qur'an dengan baik.<sup>79</sup>

Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin* mencatat beberapa hadits dan riwayat mengenai pembacaan Al-Qur'an sampai khatam. Digambarkannya, bagaimana para sahabat, dengan keimanan dan keikhlasan hati, berlomba-lomba membaca Al-Qur'an sampai khatam, ada yang khatam dalam sehari semalam saja, bahkan ada yang khatam dua kali dalam sehari semalam dan seterusnya.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Bahri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Quran*, h. 16.

<sup>80</sup> Fatihuddin, *Sejarah Al-Qur'an, Kandungan dan Keutamaannya* (Klaten: Kiswatun Publising, 2015), h. 164.

Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan terjadwal akan memudahkan bagi evaluator untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik, mulai awal mengikuti program pendidikan sampai akhir program pendidikan yang mereka tempuh itu.<sup>81</sup>

#### ***D. Organisasi Pemuda Peduli Masjid (PPM)***

##### **1. Pemuda Peduli Masjid (PPM)**

Istilah Organisasi adalah sebuah kelompok sosial dari berbagai atau beberapa organisme (orang dan sebagainya) yang hidup saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban.<sup>82</sup>

Organisasi berasal dari bahasa Yunani: *organon* atau alat adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama, jadi Organisasi adalah sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama secara rasional serta sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai tujuan tertentu memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya.<sup>83</sup> Organisasi memang harus jelas tujuan serta berbagai hal yang akan dilakukan di dalamnya tertuang dalam visi dan misi organisasi. Tentunya hal ini harus sudah ditentukan sejak awal karena berkaitan dengan pembagian tugas serta bentuk kerja sama yang akan dilakukan masing-masing anggota yang ada di dalamnya. Sehingga tujuan ini menjadi poin

---

<sup>81</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 33.

<sup>82</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008, h. 1595.

<sup>83</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), h. 478.

yang sangat penting dimiliki sebuah organisasi dalam mengoptimalkan kinerja yang ada di dalamnya.

Dalam sebuah organisasi, manusia adalah pendukung utama. Oleh karena itu perilaku setiap individu dalam sebuah organisasi akan memengaruhi kinerja organisasi. Individu memiliki perbedaan satu sama lain dalam menilai berbagai hal, dan pandangan terhadap sebuah prinsip. Individu juga memiliki pengalaman pribadi yang turut membentuk karakter dan cara kerjanya. Setiap perilaku yang diperankan individu dalam organisasi tidak bisa dihindari, pasti memengaruhi organisasi. Dikarenakan perbedaan setiap individu dalam sebuah organisasi, maka sebuah kajian khusus mengenai perilaku organisasi menjadi sebuah kajian penting. Jika individu di organisasi tidak dikelola dengan baik, maka organisasi akan sulit mencapai tujuannya, dikarenakan setiap individu lebih menonjolkan perilaku individunya. Sehingga mengancam keberlangsungan organisasi yang membutuhkan sinergitas.<sup>84</sup>

Berdasarkan konteks di atas, maka sebuah organisasi tidak cukup hanya dikelola secara mekanis, para pengelola di organisasi perlu menyadari bahwa perlu memanusiakan manusia, perlu memahami individu sebagai individu, dan bagaimana individu tersebut ketika sudah berada dalam sebuah kelompok. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa organisasi adalah sebuah wadah yang didalamnya terdapat berbagai kelompok sosial yang berbaur menjadi satu dengan yang lain, saling bertukar pikiran serta gagasan yang ada, serta kepercayaan yang mulai dibangun antara anggota. Hal tersebut sejalan dengan terbentuknya organisasi

---

<sup>84</sup> Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Surabaya: Putra Al-Ma'rif, 2000), h. 124.



PPM. Dan pada umumnya, tidaklah suatu umat akan runtuh, karena masih ada pundak para pemuda yang punya kepedulian dan semangat yang membara. Pemuda muslim memiliki peran dan posisi strategis untuk membangkitkan peradaban Islam.

Menurut Quraish Shihab, bahwa konteks bangunan teori perilaku organisasi tidak bisa terlepas dari kontribusi ilmu-ilmu: Politik, Sosiologi, Antropologi, dan Psikologi maka pada dasarnya di dalam Al-Qur'an banyak pesan dan konteks yang dibahas dalam ilmu-ilmu tersebut yang mencerminkan nilai-nilai utama yang dibutuhkan organisasi, seperti: Persatuan, Perbedaan, dan Kerjasama.<sup>85</sup>

## 2. Dasar dan Tujuan Pemuda Peduli Masjid (PPM)

Organisasi adalah sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama secara rasional serta sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai tujuan tertentu memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya.<sup>86</sup> Organisasi memang harus jelas tujuan serta berbagai hal yang akan dilakukan di dalamnya, yang tertuang dalam visi dan misi organisasi. Tentunya hal ini harus sudah ditentukan sejak awal karena berkaitan dengan pembagian tugas serta bentuk kerja sama yang akan dilakukan masing-masing anggota yang ada di dalamnya. Sehingga tujuan ini menjadi poin yang dimiliki sebuah organisasi dalam mengoptimalkan kinerja yang ada di dalamnya.

Berkaitan dengan hal di atas, PPM mempunyai visi dan misi yaitu adalah:

a) Visi: bersama membangun rumah di Surga b) Misi: *Pertama*, mengorganisir serta

---

<sup>85</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keharmonisan Al-Qur'an*, Jilid I (Jakarta: Lentera Hati, 2010), h. 41-45.

<sup>86</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), h. 478.

mengelola berbagai persoalan kemasjidan secara terencana, terintegrasi dan berkesinambungan sehingga menjadi konsep ideal dalam mengatasi berbagai problem kemasjidan dalam skala lokal. *Kedua*, Mengorganisir serta mengelola segala potensi kebaikan umat Islam sebagai harapan bersama untuk mengatasi berbagai problem kemasjidan dalam skala lokal.<sup>87</sup>

Organisasi PPM Maado sudah banyak program dan kegiatan sosial yang dilakukan salah satunya mendirikan Taman Pengajian Anak (TPA) yang saat ini sudah ada di daerah Perum Banua Buha Asri 1 Blok N No. 34 atau sekretariat PPM, Kemudian di Bailang Kecamatan Bunaken dan Bitung.

#### ***E. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Kajian ini merupakan kajian yang mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain: Ada beberapa penelitian yang relevan atau membahas tentang pemebelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani yang sesuai dengan penelitian ini, dari beberapa referensi diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rias Budiarti yang berjudul *Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Garum* tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Konsep

---

<sup>87</sup> Pemuda Peduli Masjid Manado, "Visi Misi: Pemuda Peduli Masjid Manado," diakses 27 Februari 2022, <https://www.pemudapedulimasjid.com/visi-misi-2/>.

pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani di PGPQ Nurul Iman Garumat dibuat sebagai acuan pembelajaran. (2) Penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di PGPQ Nurul Iman Garum, ustad-ustadzah mengacu pada konsep pembelajaran yang sudah di paparkan dalam buku panduan PGPQ. (3) Kualitas bacaan Al-Qur'an dari penerapan metode usmani sangat baik, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar sesuai makhroj dan tajwidnya.<sup>88</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Faiz Musyahadatul Karomah yang berjudul *Implementasi Metode Usmani dalam Mengajarkan Hafalan Al-Qur'an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung*" pada tahun 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Implementasi metode Usmani memberikan peningkatan kemampuan membaca serta menghafal dengan baik, teknik yang digunakan dalam pembelajaran yaitu klasikal dan individual, dalam evaluasi terdapat test pelajaran, test kenaikan, dan khatam pendidikan Al-Qur'an. (2) Faktor pendukung metode Usmani diantaranya, adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa supaya siswa semangat dalam belajar, kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid, serta lingkungan yang asri sebagai pendukung kenyamanan belajar dan pembelajaran yang tidak membebani siswa.

---

<sup>88</sup> Rias Budiarti, "Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Garum" (Skripsi S1, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2016).

Sedangkan faktor penghambat yaitu konsentrasi yang dimiliki siswa berbeda-beda.<sup>89</sup>

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy Diana yang berjudul *Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini* tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode usmani diimplementasikan dengan pembelajaran klasikal yaitu bersama-sama dan individu yaitu sendiri-sendiri. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode usmani adalah kurangnya fokus anak dan tingkat kehadiran anak yang tidak konsisten. Evaluasi yang dilakukan yaitu 2 macam, pertama evaluasi harian dengan prestasi dan kedua tashih untuk kenaikan jilid.<sup>90</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Elfi Muawanah yang berjudul *Metode Usmani dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar* tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa metode usmani dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa kelas II Ula A di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar. Dengan adanya 1) Dalam perencanaan metode usmani memilih tehnik secara tepat. Yaitu dengan guru memilih tehnik Klasikal Baca Simak Murni. 2) Penerapan

---

<sup>89</sup> Faiz Musyahadatul Karomah, "Implementasi Metode Usmani dalam Mengajarkan Hafalan Al-Qur'an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung" (Skripsi S1, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2018).

<sup>90</sup> Ulfatun Nadhiroh dan Raden Rachmy Diana, "Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 8, no. 2 (17 Desember 2021): 80–92, <https://doi.org/10.24036/113107>.

metode usmani dengan menerapkan bagi guru mengajar dan bagi siswa, menerapkan teknik mengajar (KBSM), menerapkan nalaran surat pendek, tajwid dan makhrijul huruf sesuai jadwal yang ditentukan, menerapkan target hafalan setiap kali pertemuan, evaluasinya dengan Tanya-jawab, tugas dan tashih. 3) Faktor pendukung metode usmani dengan menciptakan pembelajaran yang menarik, memberi motivasi, guru berpedoman buku (PGPQ), kelas memadai, dan adanya prota, promes, silabus dan RPP. Faktor penghambat metode usmani dengan jumlah siswa yang banyak sedangkan terbatasnya proses pembelajaran, kelas tidak memadai, pergantian kelas yang tidak ada pemberitahuan sebelumnya, kondisi pembelajaran ramai, dan tidak menariknya guru dalam mengajar.<sup>91</sup>

Dari keempat penelitian di atas terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi ini: (a) Segi lokasi penelitian, pada kajian relevan di atas lokasi penelitiannya berada di PGPQ Pondok Pesantren Nurul Iman, SD Alam Mutiara Umat Tulungagung, Sabilil Huda Pancir Sidorejo Ponggok Blitar, dan Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar sedangkan peneliti meneliti di TPQ pada organisasi Pemuda Peduli Masjid Manado. (b) Segi pengelola, dari keempat penelitian di atas di Kelola dari satuan Pendidikan atau pondok pesantren, sedangkan peneliti meneliti pada sebuah organisasi pemuda yang baru beberapa tahun didirikan namun

---

<sup>91</sup> Elfi Muawanah, "Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar" (Skripsi S1, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2014).

sudah memiliki kemampuan di dalam Pendidikan agama dalam bidang pembelajaran al-Qur'an.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Lokasi dan Jenis Penelitian***

##### **1. Lokasi atau Tempat Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada perimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Maka peneliti disini memilih lokasi penelitian yaitu Pemuda Peduli Masjid (PPM) yang bertempat di Perum Banua Buha Asri 1 Blok N No. 34 Kelurahan Buha Lingkungan 4 Kecamatan Mapanget Kota Manado.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif/non statistik. Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.<sup>92</sup> Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dilakukan jika peneliti ingin menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena sebagaimana adanya, maupun pengkajian hubungan-hubungan antara berbagai variable dalam fenomena yang diteliti.

---

<sup>92</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 10.

## ***B. Pendekatan Penelitian***

Dalam sebuah karya yang memerlukan penelitian tentu terlebih dahulu harus mengumpulkan data. Karena penelitian merupakan hasil dari perubahan manusia yang ingin mencari dan mengembangkan pengetahuan. Dengan yang sebelumnya tidak diketahui menjadi mengetahui.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, ini sejalan dengan pendapat Moleong yang mengemukakan bahwa pendekatan ini mementingkan penguraian fenomena yang teramati dalam konteks makna yang melingkupi suatu realita. Pendekatan kualitatif ini berlangsung secara alami, dimana penelitian merupakan instrument utama, Data-data yang mementingkan proses daripada hasil dan menggunakan analisis data secara induktif. Dan apabila kita ingin mengetahui seluk beluk gejala sosial atau ingin mengkaji sebuah ilmu pengetahuan akan mencari kebenaran-kebenaran ilmiah sesuai dengan data yang ditemukan. Sebab tujuan pokok dari kegiatan penelitian adalah mencari kebenaran yang objektif yang diperoleh melalui data-data yang terkumpul kemudian digunakan sebagai dasar atau landasan untuk mengembangkan, memperbaiki masalah-masalah terutama pada tempat penelitian. Pada dasarnya metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif karena ada beberapa pertimbangan yakni:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.



3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau Output.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan data dibalik yang diamati.<sup>93</sup>

Penelitian kualitatif lebih cenderung pada sesuatu yang bersifat deskriptif seperti pada proses suatu langkah kerja, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang, gambar-gambar, simbol-simbol, dan lain sebagainya.

### ***C. Sumber Data***

Untuk mendapat data yang diperlukan, baik data pribadi maupun data tentang lingkungan diperlukan sumber data yang dipercaya. Yang dimaksudkan dengan sumber data disini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian adalah primer dan sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama juga dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

Dalam hal ini data yang diperoleh dari penelitian bersumber dari ketua organisasi PPM dan para pengajar yang ada di organisasi PPM.

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9–10.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai literatur-literatur yang ada, seperti buku-buku di perpustakaan yang membahas mengenai organisasi, nilai-nilai pendidikan Islam dan buku Pendidikan Islam.

### D. Tehnik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.<sup>94</sup> Di mana penulis mengadakan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu di Sekretariat PPM yang menyangkut pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab. Atau sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara/*interview* untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dengan topik tertentu.<sup>95</sup> Sehubungan dengan ini penulis mewawancarai narasumber yang mengetahui dan memahami tentang Implementasi Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qu'an Di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado. Penulis mewawancarai ketua organisasi PPM Manado 1 orang dan 2 orang

---

<sup>94</sup> Taniredja Tukiran dan Mustafa Hidayati, *Penelitian Kualitatif*, Cet. V (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 67.

<sup>95</sup> Satrio Djama'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. V (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 120.

pengajar dengan jumlah informan sebanyak 3 orang.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan yang berupa catatan, transkrip maupun berupa keterangan serta data-data penting yang dibutuhkan guna untuk menunjang perolehan data penelitian.<sup>96</sup> Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data mengenai organisasi Pemuda Peduli Masjid (PPM).

#### ***F. Instrumen Penelitian***

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrument yang digunakan peneliti berupa telepon genggam, polpen dan buku. Telepon genggam digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk memotret dan merekam kejadian yang terpenting pada suatu peristiwa dalam bentuk foto dan rekaman. Telepon genggam tersebut juga digunakan untuk merekam suara ketika penulis sedang melakukan pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan polpen dan buku digunakan untuk menuliskan informasi data yang didapat dari informan.

---

<sup>96</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2004, h. 129.

### ***G. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif biasa disebut pula dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Karena itu, desain strategi ini belum benar-benar kualitatif karena konstruksinya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori yang diperolehnya. Dikatakan kuasi kualitatif, juga karena sifatnya yang tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya penekanan nya pada deskriptif menyebabkan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memerhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data.<sup>97</sup>

Penelitian kualitatif ini akan menggunakan teknik analisis data model. Aktifitas dalam analisis data kualitatif ini akan di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Proses analisis data akan di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.<sup>98</sup> Data kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

---

<sup>97</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 150.

<sup>98</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perpektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 362.

*display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>99</sup>

## **H. Pengujian Keabsahan Data**

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan waktu pengamatan akan meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Peneliti ke lapangan untuk melakukan pengamatan data wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan waktu ini hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan peningkatan ketekunan ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247–52.

<sup>100</sup> Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 271.

## **BAB IV**

### **HASII DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Adapun kondisi objektif tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bertempat di Perum Buha Blok N Perumahan Banua 1 No. 33, Kecamatan Mapanget, Kota Manado.

Organisasi PPM adalah organisasi nirlaba atau sosial yang bergerak membantu dan memakmurkan Masjid diwilayah Manado dan sekitarnya.

#### ***1. Sejarah Berdirinya Organisasi PPM***

Organisasi Pemuda Peduli Masjid yang dipimpin oleh ketua sekaligus pendirinya Abrari Ilham, M.Pd pada awalnya tidak menggunakan nama Pemuda Peduli Masjid saat melakukan kegiatan perdananya pada tanggal 8 April 2018, Mulanya mereka bergerak secara responsif ketika mendapatkan informasi bahwa Masjid Nurul Iman Desa Maen Kec. Likupang Timur Kab. Minahasa Utara tidak memiliki Mixer Toa dan Ampli untuk mengumandangkan azan. Tanpa berpikir panjang mereka (dua orang penggerak) mengambil keputusan untuk menggalang dana membantu pengadaan mixer toa dan ampli. Melihat banyaknya antusias dari para teman dan donatur maka terumuskanlah ide untuk membentuk sebuah komunitas sosial dengan nama Pemuda Peduli Masjid.<sup>101</sup>

Alasan organisasi PPM menggunakan nama “Pemuda”, karena pemuda dianggap sebagai tulang punggung yang membentuk komponen pergerakan.

---

<sup>101</sup> Sejarah, Media Elektronik, Pemuda Peduli Masjid, 11 Maret 2022, <https://www.pemudapedulimasjid.com/sejarah/>

Karena pemuda dianggap memiliki kekuatan yang produktif dan kontribusi (peran) yang terus-menerus. Dan dipandang pada umumnya, tidaklah suatu umat akan runtuh, karena masih ada pundak para pemuda yang punya kepedulian dan semangat yang membara. Pemuda muslim juga dianggap memiliki peran dan posisi strategis untuk membangkitkan peradaban Islam. Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya saat menjelaskan tentang kata: Fityah (pemuda) dalam Surat Al Kahfi, beliau berkata “...Untuk itulah kebanyakan yang menyambut (seruan) Allah dan Rasul Nya *shallallahu alaihi wasallam* adalah pemuda. Adapun orang-orang tua dari Quraisy, kebanyakan mereka tetap bertahan dalam agama mereka dan tidak masuk Islam kecuali sedikit saja.” Pada intinya Pemuda dianggap merupakan wujud dari kekuatan, inspirasi, kreatifitas, ledakan ruhiyah, ketegaran, kesegaran, enerjik, karya besar dan penopang peradaban Islam.

Selanjutnya kata Masjid digunakan karena Masjid dianggap merupakan pusat peradaban Islam. Hal tersebut dibuktikan Ketika Rasulullah *Salallahu'alaihi Wassalam* dan para Sahabat hijrah ke kota Madinah, Nabi *Salallahu'alaihi Wassalam* harus membangun sebuah sistem baru di tengah masyarakat Madinah di mulai dengan membangun masjid dan ini menjadi bukti bahwa masjid adalah pusat peradaban Islam. Masjid merupakan sentral dari kebangkitan Islam. Masjid sebagai tolok ukur kejatuhan serta kebangkitan Islam. Di masjidlah semua akan dibicarakan, dibangun, dan dirangkai.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Sejarah, Media Elektronik, Pemuda Peduli Masjid, 11 Maret 2022, <https://www.pemudapedulimasjid.com/sejarah/>

## ***2. Visi dan Misi Organisasi PPM***

### **a. Visi**

Bersama Membangun Rumah di Surga

### **b. Misi**

1. Mengorganisir serta mengelola berbagai persoalan kemasjidan secara terencana, terorganisir, terintegrasi, dan berkesinambungan sehingga menjadi konsep ideal dalam mengatasi berbagai problem kemasjidan dalam skala lokal.

2. Mengorganisir serta mengelola segala potensi kebaikan umat Islam sebagai harapan bersama untuk mengatasi pelbagai problem kemasjidan dalam skala lokal.

Serta informasi mengenai Organisasi PPM sangat mudah di akses di website dan media-media sosial diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Website*: [www.pemudapedulimasjid.com](http://www.pemudapedulimasjid.com)
- 2) *Whats up*: 0822-4941-1114
- 3) *Instagram*: pemudapedulimasjid
- 4) *Facebook*: Pemuda Peduli Masjid
- 5) *Youtube*: Pemudapedulimasjid

Organisasi PPM sudah banyak program dan kegiatan sosial yang dilakukan antara lain: mendirikan Taman Pengajian Anak (TPA) yang saat ini sudah ada di daerah Perum Banua Buha Asri 1 Blok N No. 34 atau tempat sekretariat PPM, kemudian di Bailang Kecamatan Bunaken dan di daerah Bitung serta kegiatan yang penting yaitu pembelajaran al-Qur'an khususnya pada bagian membaca



## ***B. Hasil Penelitian***

### **1. Penerapan Metode Usmani di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) kota Manado**

Metode pengajaran adalah cara penyampaian dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar di Rumah Qur'an PPM Manado sebenarnya pelaksanaan pembelajaran dimulai dari konsep pembelajaran al-Qur'an dimana peneliti mencoba mengamati di tempat penelitian dan hasil wawancara bahwa tahap persiapanlah yang pertama dilangsungkan dalam proses belajar membaca al-Qur'an yang menggunakan metode ustmani yang sesuai dengan buku panduan yang disediakan oleh PPM Manado. Hal ini dijelaskan oleh pengajar al-Qur'an yaitu Hamdan Siregar bahwa:

“Pembelajaran membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an ini menggunakan menggunakan metode utsmani yang sudah ada di buku pedoman yang kami sediakan dimana isinya mulai dari sistem pembelajarannya hingga tahap evaluasi.”<sup>103</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan oleh pengajar al-Qur'an lainnya, Ifatul Khanza mengatakan bahwa di dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Qur'an PPM Manado menggunakan metode ustmani dan penerapannya mulai dari persiapan sampai pada evaluasi belajar membaca al-Qur'an.<sup>104</sup> Peneliti juga mengamati bahwa Rumah Qur'an ini menggunakan metode ustmani dalam pembelajaran membaca al-Qur'an karena peneliti melihat dan mendengarkan bahwa anak-anak

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Hamdan Siregar, Pengajar di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Ifatul Khanza, Pengajar di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

membacanya dengan lancar dan mempraktekkan bacaan tajwid walaupun belum terlalu cepat.<sup>105</sup>

Dipahami bahwa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode ustmani diawali dengan persiapan yang sesuai dengan buku pedoman mulai dari system pembelajaran hingga tahap evaluasi bahkan anak-anak sudah membaca al-Qur'an dengan lancar.

Adapun alasan diterapkannya metode ustmani di Rumah Qur'an melalui wawancara dengan pembina PPM Manado, Abrari Ilham bahwa:

“Kepraktisan, mudah, benar dan cepat serta kelengkapannya lebih baik daripada dengan metode-metode lainnya, makanya kami menerapkan metode ustmani. Bukan hanya itu, metode ini ada bacaannya juga sehingga mempermudah anak-anak bisa dengan mudah membacanya dan tentu dibimbing juga dengan pengajar yang baik dalam hal mengajar membaca al-Qur'an.”<sup>106</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Hamdan Siregar terkait alasan pemilihan metode ustmani dalam pembelajaran membaca al-Qur'an bahwa:

“Metode ini mudah dan praktis diterapkan di semua usia mulai dari anak kecil hingga dewasa. Makanya di Rumah Qur'an PPM Manado menerapkannya karena kemudah tersebut apalagi kan bacaan dengan menggunakan metode ustmani langsung sanadnya ke Rasul.”<sup>107</sup>

Sama halnya yang dijelaskan oleh pengajar Rumah Qur'an, Ifatul Khanza yang mengatakan bahwa:

“Ya. Metode ini menurut saya yang paling mudah untuk diajarkan kepada anak-anak karena mudah dan praktis. Anak-anak juga ada yang lambat

---

<sup>105</sup> Hasil Observasi di Rumah Qur'an PPM Manado pada tanggal 15 November 2021

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Abrari Ilham, Ketua Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Hamdan Siregar, Pengajar di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah namun dengan metode ini mempermudah kami mengajarkan membaca al-Qur'an."<sup>108</sup>

Dari apa yang dijelaskan dari ketiga subjek di atas bahwa metode ustmani praktis digunakan oleh anak-anak hingga orang dewasa dalam belajar membaca al-Qur'an. Bukan hanya praktis namun metode ini mudah, benar dan cepat diajarkan ke anak-anak. Selain itu para pengajar juga merasakan bahwa metode ustmani ini lebih mantap dibandingkan metode pembelajaran al-Qur'an lainnya.

Metode ustmani ini sudah diterapkan sejak tiga tahun yang lalu. Walaupun terbilang baru namun metode ini cocok buat anak-anak yang ada di Rumah Qur'an PPM Manado. Para pengajar juga memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak, hal ini susai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa:

“Pada saat terjun di tempat penelitian saya coba menjadi murid buat belajar membaca al-Qur'an sama seperti anak-anak yang belajar al-Qur'an dimana materi yang diajarkan mulai dari makhrojul huruf, sifatul huruf dan ilmu tajwid.”<sup>109</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti juga sependapat dengan pengajar Rumah Qur'an, Hamdan Siregar bahwa:

“Dalam pembelajaran metode ini kami ditekankan pada penguasaan materi karena dengan menguasai materi itulah yang terpenting dibandingkan dengan membacanya dengan nada atau irama. Hal itu dikarenakan anak-anak lebih baik memperbagus bacaannya terutama makhrojul khuruf dan kaidah-kaidah tajwid terlebih dahulu.”<sup>110</sup>

Dari apa yang dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode ustmani bahwa pengajar

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Ifatul Khanza, Pengajar di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

<sup>109</sup> Hasil Observasi di Rumah Qur'an PPM Manado pada tanggal 15 November 2021.

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Hamdan Siregar, Pengajar di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

merupakan pembimbing bagi anak-anak yang belajar membaca al-Qur'an, maka dari itu penguasaan materi sangat ditekankan agar diperbagus sehingga dalam penerapannya anak-anak dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh pengajar.

Para pengajar dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an memberikan materi pokok membaca al-Qur'an kepada anak-anak atau murid. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengajar Rumah Qur'an, Hamdan Siregar bahwa:

“Pengajar nantinya akan memberikan materi pokok kepada anak-anak atau murid misalnya pada juz 1 kan masih tahap mengenali huruf hijaiyah seperti “*baa*”, “*taa*”, “*tsaa*” dan seterusnya dimana nanti pengajar akan mencontohkan bacaan “*baa*”, “*taa*”, “*tsaa*” kemudian murid tersebut dibiarkan untuk membacanya sendiri sedangkan pengajar akan memberikan materi pokok ke murid lainnya.”<sup>111</sup>

Selain itu, pengajar Rumah Qur'an lainnya, Ifatul Khanza mengatakan bahwa:

“Sebenarnya pembelajaran dengan menggunakan metode ustmani sama halnya dengan pembelajaran membaca al-Qur'an pada umumnya. Dimana para murid pertama-otama melakukan doa bersama, kemudian hafalan surah pendek, mengaji secara mandiri kemudian jika masih ada waktu maka akan diajak untuk klasikal dan berdoa untuk pulang.”<sup>112</sup>

Dari apa yang dipaparkan para pengajar Rumah Qur'an PPM Manado ini bahwa pembelajarannya secara umum hampir sama dengan pembelajaran metode ustmani di TPQ lainnya. Namun, pembina menegaskan bahwa pelaksanaannya belum disesuaikan dengan yang di pusat.<sup>113</sup> Walaupun begitu sebuah Lembaga

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Hamdan Siregar, Pengajar di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Ifatul Khanza, Pengajar di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Abrari Ilham, Ketua Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

mempunyai kebijakan dan strategi untuk menerapkan metode ini sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran al-Qur'an, pengajar memberikan materi pokok pelajaran membaca al-Qur'an yang secara umum juga di ajarkan di tempat lain yang menerapkan metode ustmani.

Seorang pengajar al-Qur'an pastinya harus memiliki strategi khusus agar materi pembelajaran bisa disampaikan dan diterima oleh para murid secara maksimal dimana pengajar akan secara aktif untuk mengajari anak-anak huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan bacaannya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh pengajar Rumah Qur'an, Hamdan Siregar bahwa:

“Rumah Qur'an di PPM Manado ini menerapkan pembelajaran yang aktif dimana kami para pengajar akan secara aktif mengajari anak-anak agar bisa membaca al-Qur'an.”<sup>114</sup>

Hal di atas juga dikuatkan oleh pengajar rumah Qur'an, Ifatul Khanza bahwa:

“Strategi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu kami para pengajar akan secara aktif memberikan pelajaran karena kalau secara klasikal maka semua murid bisa melakukannya sehingga pengajar tidak akan tahu mana murid yang salah dalam melafalkannya. Namun saya tetap juga akan menggunakan cara klasikal sebagai pengulangan atau pengingat saja kepada para murid.”<sup>115</sup>

Dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran membaca al-Qur'an secara aktif dapat membuat pengajar mengetahui siapa saja murid yang lupa huruf-huruf

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Hamdan Siregar, Pengajar di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ifatul Khanza, Pengajar di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

hijaiyah dan kurang akan kaidah tajwid. Karena setiap anak-anak atau murid ini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya.

Disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ustmani ini ditekankan pada pembelajaran secara individual atau anak-anak yang aktif bukan pada pembelajaran klasikal. Namun secara klasikal juga diterapkan agar anak-anak bisa mengingat kembali apa yang diajarkan.

Rumah Qur'an di PPM Manado memiliki target dimana murid dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh ketua PPM Manado, Abrari Ilham bahwa:

“Target yang kami harapkan secara umum dengan adanya Rumah Qur'an di dalam PPM Manado ini adalah murid atau peserta didik dapat membaca al-Qur'an secara tartil, baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid”.<sup>116</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh pengajar Rumah Qur'an, Hamdan Siregar bahwa:

“Bagi saya sebagai pengajar di Rumah Qur'an ini adalah menargetkan anak-anak atau murid ini bisa membaca al-Qur'an secara baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid. Karena membaca al-Qur'an harusnya seusai dengan bacaan karena bila tidak sesuai berarti maknanya juga berbeda.”<sup>117</sup>

Dipahami bahwa dengan adanya target membaca, para anak-anak atau murid ini bisa fokus untuk mempelajari makhrojul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Abrari Ilham, Ketua Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Hamdan Siregar, Pengajar di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya target yang dibuat oleh Rumah Qur'an PPM Manado dapat membuat pengajar bisa memaksimalkan pembelajaran membaca al-Qur'an sehingga anak-anak atau murid bisa membaca al-Qur'an nantinya dengan baik dan benar.

## **2. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Usmani di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid kota Manado**

Pada setiap penerapan pembelajaran al-Qur'an yang digunakan sebuah metode maka haruslah di evaluasi. Dimana siswa yang masih juz maka pengajar mentashihnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua PPM Manado, Abrari Ilham bahwa:

“Kami dalam mengevaluasi para murid terkait hasil belajar membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an PPM Manado ini dengan cara memeriksa kebenaran/koreksi (mentashih). Untuk panduannya tidak langsung menggunakan panduan dari pusat”<sup>118</sup>

Sama halnya wawancara dengan pengajar Rumah Qur'an, Hamdan Siregar bahwa:

“Saya akan mengevaluasi bacaan al-Qur'an anak-anak dengan melakukan koreksi terhadap bacaan mereka mulai dari juz 1 hingga juz 6.”<sup>119</sup>

Begitu juga dengan pengajar Rumah Qur'an, Ifatul Khanza bahwa:

“Murid yang sudah mencapai juz akhir maka saya yang akan memegangnya untuk di tashih. Untuk mempersiapkan tashih khotam Pendidikan al-Qur'an yang dilakukan di Rumah Qur'an yang dilakukan setiap bberapa bulan sekali.”<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Abrari Ilham, Ketua Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Hamdan Siregar, Pengajar di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ifatul Khanza, Pengajar di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) Manado pada tanggal 15 November 2021 di Sekretariat PPM Manado.

Dipahami bahwa setiap anak-anak atau murid yang sudah menyelesaikan satu jilid akan di tashih. Dimana tashih ini berlaku untuk semua murid dari yang masih jilid 1 hingga jilid 6. Begitu juga dengan kenaikan juz dalam al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi bacaan al-Qur'an Rumah Qur'an PPM Manado menyerahkan evaluasi nya kepada para pengajar. Para pengajar melakukan koreksi/menguji kebenaran bacaan murid. Walaupun panduannya tidak langsung dari pusat.

### ***C. Pembahasan Hasil Penelitian***

Pada hakikatnya proses pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an PPM Manado adalah penerapannya mulai dari persiapan yang sesuai dengan panduan yang disediakan oleh Rumah Qur'an. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti, penerapan metode ustmani di Rumah Qur'an PPM Manado sesuai dengan prinsip pembelajaran membaca al-Qur'an. Alasan penerapan metode ustmani di setiap TPQ atau Rumah Qur'an yang menggunakannya selalu dikatakan sebagai metode yang mudah dan praktis diterapkan karena bisa untuk setiap kalangan, anak kecil hingga orang dewasa yang ingin belajar membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an akan diberikan kepada orang-orang yang dipilih oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* bagi yang bersungguh-sungguh mempelajari, menghafal bahkan mengamalkan Al-Qur'an dengan niat mendapatkan keridhoan-Nya karena Al-Qur'an merupakan warisan untuk umat manusia. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab bahwa dalam pengamalan Al-Qur'an seperti membaca dan menghafal harus dengan tuntunan, dikaji bahkan makna dari setiap ayat-ayat Al-



Qur'an karena setiap manusia yang menghafal dan membaca diberikan pahala dan manfaat.<sup>121</sup> Setiap manusia yang belajar Al-Qur'an akan dipermudah oleh Allah selain itu juga dibantu dengan banyak ilmu dan perkembangan teknologi yang sudah canggih nan modern dalam mengkaji dan mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam Qur'an Surah Al-Qamar/54: 22 berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.”<sup>122</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam mengamalkan Al-Qur'an adalah sebuah kemudahan. Allah juga memudahkan dan mengingatkan setiap manusia bahwa jangan hanya mempelajari dan menghafalkan atau mengambil hikmah-didalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain itu, para pengajar sangat menekankan pada penguasaan materi dibandingkan mengajar menggunakan lagu atau irama. Hal tersebut menjadi perbedaan dengan metode membaca al-Qur'an lainnya. Karena ciri khas metode ustmani adalah penguasaan materi dan juga mengacu pada kaidah-kaidah ilmu tajwid. Para pengajar Rumah Qur'an PPM Manado juga memiliki strategi di dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Dimana pengajar menggunakan strategi yang membuat para murid menjadi aktif bukan diutamakan membaca bersama (klasikal).

<sup>121</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 302.

<sup>122</sup> Kementrian Agama RI, “Al-Qur'an dan terjemahan”, Media Elektronik, Qur'an Kemenag, 20 Maret 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/54>

Setiap TPQ dan Rumah Qur'an juga memiliki target dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Dimana semuanya menginginkan para muridnya bisa membaca al-Qur'an secara tartil, baik dan benar serta sesuai kaidah ilmu tajwid. Hal ini juga diinginkan oleh Rumah Qur'an PPM Manado agar para muridnya bisa melafalkan ayat al-Qur'an secara baik dan benar serta tentunya tartil.

Adapun cara mengevaluasi bacaan al-Qur'an para murid yaitu dengan cara mentashih atau mengoreksi/menguji kebenaran bacaan. Akan tetapi, Rumah Qur'an tidak langsung menggunakan panduan dari pusat. Tashih tersebut berlaku kepada semua murid yang masih jilid 1 hingga jilid 6, bukan hanya itu tashih juga diterapkan ketika ada murid yang ingin kenaikan juz al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid," peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode Usmani di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid (PPM) kota Manado yaitu Rumah Qur'an melakukan persiapan-persiapan yang sudah disediakan, dimana penerapannya juga sesuai dengan prinsip pembelajaran al-Qur'an yang ada pada metode usmani, metode ini juga sangat praktis dan mudah diajarkan kepada para murid, para pengajar juga lebih menguasai materi yang ada di metode ini dibandingkan harus mengajarkan membaca dengan menggunakan lagu atau irama dikarenakan ciri khas metode usmani adalah pada bacaannya terutama pada bagian tajwid. Bukan hanya itu pengajar juga memiliki strateginya agar murid bisa belajar membaca al-Qur'an secara aktif bukan secara bersama-sama, namun pembelajaran secara klasikal tetap diterapkan yang tujuannya untuk membuat murid secara bersama teringat kembali apa yang sudah diajarkan.
2. Untuk cara Mengevaluasi Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Usmani di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid kota Manado yaitu dengan mentashih atau mengoreksi bacaan para murid yang masih di jilid 1 sampai 6. Bukan hanya itu bagi murid yang ingin naik ke juz selanjutnya maka akan dilakukan tashih. Akan tetapi, dalam

mengevaluasinya tidak diundang orang dari pusat dan daerah karena evaluasinya masih dilingkungan Rumah Qur'an PPM Manado.

### ***B. Saran***

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pengelola, mahasiswa dan peneliti selanjutnya adalah:

1. Kepada Lembaga PPM Manado yang membuka program Tahsin Al-Qur'an melalui Rumah Qur'an nya, disarankan untuk memberikan pengajaran nilai-nilai moral keagamaan lebih mendalam, sehingga peserta didik tidak hanya mahir dalam membaca Al-Quran dan Ilmu keagamaan lainnya, tetapi juga berakhlakul karimah.
2. Kepada pengajar, diharapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kedisiplinan dalam mengajar. Sehingga waktu dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pembelajaran
3. Kepada orangtua, khususnya wali murid di Rumah Qur'an PPM Manado ini hendaknya memberikan motivasi kepada anak nya untuk bersemangat di dalam belajar al-Qur'an, mengkaji dan mengamalkan ilmunya untuk membaca al-Qur'an di setiap waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajahari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- An-Nawawi, Abi Zakariya Muhyidin Yahya. *Riyadus Shalihin*. Semarang: Karya Toha Putra, 2005.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Badriyahya. *Grow Faster with Quran*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bahri, Syaiful. *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Quran*. Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008.
- Bahri, Syamsul. *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Birri, Maftuh Basthul. *Al-Qur'an Hidangan Segar*. Kediri: Lirboyo Kediri, 2008.
- Budiarti, Rias. "Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Garum." Skripsi S1, IAIN Tulungagung, 2016.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Agama RI. *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2018.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Dilapanga, Raihan Retriansyah. "Implementasi Metode Dirosa dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Masjid Al-Muttaqin Winangun Satu Kota Manado." Skripsi S1, IAIN Manado, 2020.
- Djalal, H. Abdul. *Ulumul Quran*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- Djama'an, Satrio, dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. V. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Djamaludin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Makassar: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Fatihuddin. *Sejarah Al-Qur'an, Kandungan dan Keutamaannya*. Klaten: Kiswaton Publising, 2015.
- . *Sejarah Ringkas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kiswaton Publishing, 2015.
- Hafizh, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Harahap, Musaddad. "Tantangan Allah Terhadap Orang Yang Mengingkari atau Meragukan Al-Qur'an." *Tidak Dipublikasikan*, 2013, 1–10. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21500.44163>.
- Human, As'ad. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000.
- Izami, Ahmad. *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: Tafakkur, 2005.
- Jalaluddin, dan Ali Ahmad Zen. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Surabaya: Putra Al-Ma'rif, 2000.
- Karomah, Faiz Musyahadatul. "Implementasi Metode Usmani dalam Mengajarkan Hafalan Al-Qur'an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung." Skripsi S1, IAIN Tulungagung, 2018.
- Kurniawati, Diah. "Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di PTQ Al-Utsmani Jakarta Timur." Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Mardiyo. *Pengajaran Al-Qur'an*. Dalam Habib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Maulana, Raisya. *Panduan Tahsin Tajwid dan Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa, 2015.

- Muawanah, Elfi. "Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II Ula A Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar." Skripsi S1, IAIN Tulungagung, 2014. <http://repo.uinsatu.ac.id/>.
- Muhaimin dan dkk. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 2014.
- Muhib, dan Muhammad Khair. *Anakku Hafal Al-Qur'an*. Solo: Qauna-Smart Media, 2005.
- Muhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Universitas Terbuka, 2000.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Malik Press, 2012.
- Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Nadhiroh, Ulfatun, dan Raden Rachmy Diana. "Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 8, no. 2 (17 Desember 2021): 80–92. <https://doi.org/10.24036/113107>.
- Nahlawi, Abdurrahman an-. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 2001.
- Nata, Abubuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Pemuda Peduli Masjid Manado. "Tahsin: Pemuda Peduli Masjid Manado." Diakses 27 Februari 2022. <https://www.pemudapedulimasjid.com/tahsin/>.
- . "Visi Misi: Pemuda Peduli Masjid Manado." Diakses 27 Februari 2022. <https://www.pemudapedulimasjid.com/visi-misi-2/>.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perpektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Rabiah, Indri Astuti, dan Sutarmanto. "Pembiasaan Membaca Surah Dan Artinya Dalam Mengenalkan Pendidikan Agama Anak Usia 5-6 Tahun TK Islam Harapan Indah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3, no. 5 (8 Mei 2014): 1–12.
- Rasyad, Aminuddin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press, 2003.

- Ruy, Aviva. "Peran Organisasi Pemuda Peduli Masjid (PPM) Sebagai Wadah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kota Manado." Skripsi S1, IAIN Manado, 2021.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Salam, Abd. "Penguatan Penguatan Nilai-Nilai Karakter Santri-Santriwati Melalui Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Al-Khairat Lingkungan Rasabou Kelurahan Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima." *Pedagogos: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (6 Januari 2019): 21–35. <https://doi.org/10.33627/gg.v1i1.106>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keharmonisan Al-Qur'an*. Jilid I. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Sirojuddin. *Ilmu Tajwid Cara Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Ikhwan Jakarta, 2001.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharso, dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya, 2005.
- Syarifuddi, Ahmad. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Trisnawati, Nur. "Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Di Raudhatul Atfhal Cut Mutia Desa Dangang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi S1, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Tukiran, Taniredja, dan Mustafa Hidayati. *Penelitian Kualitatif*. Cet. V. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.



Wiayanti, Euis Dewi, dan Imas Musyaropah Ilham Mu'tamariah. "Kualitas Baca Al-Qur'an Anak." *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (24 Desember 2018): 86–100.

Zen, Muhaimin. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*. Jakarta: PT Maha Grafindo, 2001.

Zurinal, dan Wahdi Sayuti. *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-2110 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /9/ 2021 Manado, 14 September 2021  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth :  
**Kepala/Pimpinan Pemuda Peduli Masjid Manado**  
Di Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Satrio Abimayu Mawardi**  
N I M : 17.2.3.037  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid Kota Manado"**  
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan September s.d. November 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Mengetahui**

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

**Dr. Mutmainah, M.Pd**

NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :  
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



## YAYASAN PEMUDA PEDULI MASJID MANADO

No SK Menkumham : AHU-0005828.AHL.01.04.Tahun 2020

Email : pemudapedulimasjid@gmail.com, Facebook : Pym Manado, Instagram : pemuda\_peduli\_masjid\_manado

Website : www.pemudapedulimasjid.com Tlp. 082249411114 (WA) atau 081282444483

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Abrari Ilham  
Jabatan : Ketua Yayasan Pemuda Peduli Masjid

Menerangkan bahwa:

Nama : Satrio Abimanyu Mawardi  
NIM : 17.2.3.037  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar bahwa telah melaksanakan penelitian pada Yayasan Pemuda Peduli Masjid Manado di Sekretariat PPM, Perum Buha Blok N Perumahan Banua 1 No.33, Buha, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, dari bulan Maret s.d. Mei 2020 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid Kota Manado"

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat pengantar untuk mendapatkan studi lapangan / penelitian pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Nomor: In. 25 / F.II / TL.00.01 / 09/2021. Permohonan Izin Penelitian.

Demikian Surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Manado, 27 April 2022  
Ketua Yayasan Pemuda Peduli Masjid

Abrari Ilham

## **LAMPIRAN 2 : Instrumen Penelitian**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati bagaimana aktifitas pembelajaran membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an PPM Manado.
2. Mengamati bagaimana cara belajar murid membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an PPM Manado.
3. Mengamati bagaimana cara pengajar di Rumah Qur'an PPM Manado melakukan evaluasi pembelajaran

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pedoman wawancara untuk Ketua PPM Manado**

1. Apa yang menjadi alasan diterapkannya Metode Ustmani di Rumah Qur'an di PPM Manado?
2. Bagaimana penerapan metode ustmani di Rumah Qur'an di PPM Manado?
3. Bagaimana strategi Rumah Qur'an dalam menerapkan metode ustmani?
4. Bagaimana target membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an PPM Manado?

### **Pedoman wawancara untuk Pengajar Rumah Qur'an PPM Manado**

1. Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an di PPM Manado?
2. Bagaimana penerapan metode ustmani di Rumah Qur'an di PPM Manado?
3. Menurut ustad/ustadzah, apa saja yang menjadi kelebihan dari metode ustmani yang diterapkan di Rumah Qur'an di PPM Manado ini?
4. Bagaimana strategi Rumah Qur'an dalam menerapkan metode ustmani di Rumah Qur'an PPM Manado?
5. Bagaimana target membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an PPM Manado?
6. Bagaimana para pengajar mengevaluasi bacaan al-Qur'an anak-anak di Rumah Qur'an PPM Manado?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil PPM Manado
2. Proses pembelajaran membaca Qur'an di Rumah Qur'an PPM Manado

**LAMPIRAN 3 :**

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abrari Ilham, S.Pd.I., M.Pd

Jabatan : Pembina PPM Manado

Menerangkan bahwa:

Nama : Satrio Abimanyu Mawardi

NIM : 17.2.3.037

Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qu’an Di Rumah Qur’an Pemuda Peduli Masjid Manado.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, April 2022



**Abrari Ilham, S.Pd.I., M.Pd**



## **SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ifatul Khanza, S.Ag  
Jabatan : Pengajar Rumah Qur'an PPM Manado

Menerangkan bahwa:

Nama : Satrio Abimanyu Mawardi  
NIM : 17.2.3.037  
Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qu’an Di Rumah Qur’an Pemuda Peduli Masjid Manado.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, April 2022



**Ifatul Khanza, S.Ag**

## SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hamdan Siregar, S.Pd  
Jabatan : Pengajar Rumah Qur'an PPM Manado

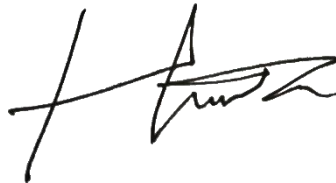
Menerangkan bahwa:

Nama : Satrio Abimanyu Mawardi  
NIM : 17.2.3.037  
Status : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Usmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qu'an Di Rumah Qur'an Pemuda Peduli Masjid Manado.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, April 2022



**Hamdan Siregar, S.Pd**

## LAMPIRAN 4 : Dokumentasi





## LAMPIRAN 5 :

### IDENTITAS PENULIS

Nama : Satrio Abimanyu Mawardi  
Tempat dan Tanggal Lahir : Manado 21 November 1999  
Alamat : Kelurahan Pal IV, Kecamatan Tikala, Kota Manado

Nomor Hp : 0895-802549255  
E-mail : satriomawardi@gmail.com

Nama Orang Tua  
Bapak : Agus Mawardi  
Ibu : Jahra Minabari

Riwayat Pendidikan  
SDN 54 Manado : Lulusan Tahun 2013  
SMPN 2 Manado : Lulusan Tahun 2015  
SMAN 4 Manado : Lulusan Tahun 2017  
Perguruan Tinggi : IAIN Manado

Manado, Mei 2022  
Penulis,



Satrio Abimanyu Mawardi  
17.2.3.037